



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 176 Tahun XXIV - APRIL 2023 | ISSN 1411 - 397X



SCAN UNTUK BACA



FK UNESA PUNYA PENCIRI KHAS BIDANG OLAHRAGA



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

**MAJALAH UNESA
VERSI DIGITAL
MAKIN KEREN**



**SCAN INI
DAN NIKMATI
DIMANA SAJA**



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

FK UNESA DAN MISI MULIA UNTUK INDONESIA TIMUR

Isu kesehatan menjadi topik pembahasan sentral akhir-akhir ini. Utamanya pasca pandemi, kesehatan menjadi prioritas utama yang digaungkan masyarakat. Begitupula dengan Indonesia, dalam rangka mencapai bonus demografi pada tahun 2045, membutuhkan Sumber Daya Manusia yang tidak hanya kompeten namun juga berkualitas termasuk dalam soal fisik sebagai instrumen penting dalam membangun Indonesia.

Langkah ini tidak dapat disiapkan dalam waktu semalam. Butuh proses panjang untuk mencapai hal itu. Oleh karenanya pada 2023 ini, Universitas Negeri Surabaya mewujudkan Fakultas Kedokteran. Pembukaan Fakultas Kedokteran ini tidak hanya sekadar menghasilkan lulusan dokter, tapi juga memiliki misi mulia untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mendistribusikan tenaga kesehatan di Indonesia Timur yang saat ini jumlahnya masih sedikit.

Berkaitan dengan hal tersebut, Majalah Unesa edisi 176 April 2023, menyajikan laporan utama tentang Fakultas Kedokteran Unesa dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. FK Unesa memiliki dua prodi yakni Prodi Sarjana Kedokteran dan Prodi Profesi Dokter. Fakultas Kedokteran Unesa ditopang dengan sumber daya manusia dan prasarana yang memadai. Setidaknya, ada sebanyak 73 tenaga SDM yang terdiri dari atas 55 tenaga dosen dan 18 tenaga kependidikan



Pada laporan utama, kami wawancara langsung dengan jajaran dekanat Fakultas Kedokteran Unesa untuk mengorek berbagai informasi mengenai Fakultas Kedokteran Unesa agar semakin dikenal masyarakat luas. Selain laporan utama, rubrik lain yang tidak kalah menariknya adalah liputan khusus MBKM, dimana dalam rubrik tersebut dibahas kisah-kisah inspiratif *best practice* dari para peserta MBKM Unesa.

Melengkapi informasi lainnya, kami juga menyajikan liputan mengenai dinamika kemahasiswaan dengan menyajikan pembahasan mengenai ragam kehidupan Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) yang termuat dalam rubrik Dinamika Mahasiswa. Selain itu, ada pula prestasi mahasiswa dalam rubrik Bangga Unesa. Kali ini, kami sajikan perjuangan Puteri Intelegensia Jawa Timur 2023 yang berasal dari program studi Teknologi Pendidikan Unesa dalam meraih prestasi tersebut.

Akhir kata, mewakili segenap tim redaksi, kami mengucapkan selamat membaca. Semoga sajian informatif dan edukatif ini mampu menggerakkan berbagai inovasi bagi segenap pembaca. ■

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd, **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Dhani Arsiyawan, S.Ikom., **DESAIN/LAYOUT:** Rahmaddani Rizky Saputra, Budi Prasetya, **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supriah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurmiawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 176 Tahun XXIV - April 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

FK UNESA PUNYA PENCIRI KHAS BIDANG OLAHRAGA

Selaras dengan berubahnya status dari PTN BLU menjadi PTN BH, Universitas Negeri Surabaya terus berupaya mengembangkan diri dan memperluas partisipasinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya dengan membuka Fakultas Kedokteran. Dibandingkan dengan Fakultas Kedokteran di kampus lain, FK Unesa memiliki penciri khas bidang olahraga.

LAPORAN UTAMA 07

FK UNESA UNGGUL PADA MUATAN LOKAL BERUPA OLAHRAGA

LIPUTAN MBKM 11

SUKA DUKA EMY ROSIDA IKUTI KAMPUS MENGAJAR (KM) ANGKATAN 4

BANGGA UNESA 14

DEBUT SITI AISYAH PERAIH GELAR PUTERI INTELEGENSIA PAREKRAF JATIM

DINAMIKA MAHASISWA 16

KIPRAH FORUM MAHASISWA BLITAR UNTUK UNESA DAN DAERAH

UNESA MENGABDI 18

PROGRAM KERJA TIM KKN-T UNESA DI NGANJUK; LAWAN SEXUAL HARASSMENT SAMPAI KE DESA

KEDAI REKA 24

INOVASI MESIN PENGOLAH JAMU KARYA TIM DOSEN TEKNIK UNESA

KOLOM REKTOR 32



Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si

■ LAPORAN UTAMA 09

UNESA TERIMA 5.254 MAHASISWA JALUR SNBP, PENDAFTAR SNBT 40.920 PESERTA

SNBP sudah diumumkan pada Selasa, 28 Maret 2023. Sebanyak 5.254 berhasil diterima di kampus berjargon rumah para juara itu dari 34.527 jumlah pendaftar. Sementara jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) pendaftarannya tembus 40.920 peserta.

■ KIPRAH LEMBAGA 12

MENGENAL ORGAN WAKIL REKTOR BIDANG 1 UNESA YANG BARU

Ada yang beda dari periode-periode sebelumnya tentang kewenangan Wakil Rektor 1. WR 1 sekarang membidangi pendidikan, kemahasiswaan, dan alumni.

■ SENGGANG 27

CERITA SANG KONSELOR DAN KORBAN PESUGIHAN

Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si, memanfaatkan waktu luangnya dengan memberikan layanan konseling kepada para klien. Ya, dia membuka praktik konseling di rumahnya. Nursalim Institute namanya. Berbagai trauma disembuhkannya, termasuk korban pesugihan.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

FAKULTAS KEDOKTERAN UNESA



OLAH FOTO: DOK. HUMAS UNESA

PUNYA PENCIRI KHAS BIDANG OLAHRAGA

Selaras dengan berubahnya status dari PTN BLU menjadi PTN BH, Universitas Negeri Surabaya terus berupaya mengembangkan diri dan memperluas partisipasinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya dengan membuka Fakultas Kedokteran. Dibandingkan dengan Fakultas Kedokteran di kampus lain, FK Unesa memiliki penciri khas bidang olahraga.

Dekan Fakultas Kedokteran Unesa, Dr. Endang Sri Wahjuni, dr, M.Kes menjelaskan bahwa sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Unesa 2021-2035 dan Rencana Strategis Unesa 2021-2025 menyiratkan bahwa salah satu program pengembangan Unesa ke depan adalah perluasan partisipasi

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanah UUD 1945. Partisipasi tersebut ditempuh melalui pembukaan program studi yang memenuhi hajat hidup orang banyak dan sangat diperlukan sesuai dengan kemampuan Unesa.

“Salah satu program studi yang dimaksud adalah Program Studi Pendidikan Kedokteran dengan penciri olahraga, yaitu program

studi pendidikan dokter dengan muatan lokal olahraga,” terangnya.

Endang menjelaskan, Fakultas Kedokteran Unesa yang masih baru ini direncanakan sudah mulai menerima pendaftaran mahasiswa baru pada seleksi jalur mandiri tahun ini (2023). Ada dua program studi yang sementara ini dibuka yakni Prodi Sarjana Kedokteran dan Prodi Profesi

LAPORAN UTAMA

Dokter. “Sementara dua prodi itu yang dibuka, ke depan tentu akan terus berkembang,” ungkapnya.

Untuk menjamin kualitas pembelajaran, Fakultas Kedokteran Unesa ditopang dengan sumber daya manusia dan prasarana yang memadai. Setidaknya, ada sebanyak 73 tenaga SDM yang terdiri atas 55 tenaga dosen dan 18 tenaga kependidikan, termasuk laboran. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki itu, terang Endang sudah cukup memenuhi standar untuk pendirian Fakultas kedokteran.

Namun, Unesa akan terus meningkatkan kualitas SDM FK dengan studi lanjut dan mengikuti workshop atau kursus dalam dan luar negeri. “Kami terus *upgrade* diri agar FK Unesa semakin baik kualitasnya,” paparnya.

Fakultas Kedokteran Unesa membawa visi menjadi Fakultas Kedokteran yang tangguh, adaptif, dan inovatif di tingkat nasional, pelopor pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesehatan masyarakat yang unggul pada bidang kedokteran olahraga. Sedangkan program studi yang ada di Fakultas Kedokteran juga membawa visi untuk menghasilkan dokter yang kompeten, tangguh, adaptif, dan inovatif, serta unggul pada bidang kedokteran olahraga yang berdaya saing regional tahun 2037.

Untuk menjabarkan visi tersebut, perempuan kelahiran Malang, 3 April 1970 tersebut menuturkan bahwa ada 3 misi program studi yang ada di Fakultas kedokteran Unesa yakni 1) Menyelenggarakan pendidikan sarjana dan profesi kedokteran yang kompeten dengan karakter tangguh, adaptif, dan inovatif yang unggul pada bidang kedokteran olahraga, 2) Menyelenggarakan penelitian kedokteran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks), dan 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil riset dan menyebarkan inovasi.

Bidang keolahragaan, jelas Endang menjadi ciri khas yang dimiliki Fakultas Kedokteran Unesa. Untuk menunjang kualitas, Fakultas Kedokteran didukung dengan laboratorium dasar kedokteran dan laboratorium olahraga serta laboratorium anti doping yang lengkap dan maju. “Dengan keunggulan dan ciri khas yang dimiliki FK Unesa, tentu akan memberi banyak kesempatan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran berkarir ke depannya,” ujarnya.

Endang sendiri mengakui

bahwa Indonesia masih membutuhkan banyak tenaga dokter, apalagi dokter umum yang mempunyai kelebihan di bidang *Sport Medicine*. Padahal kebutuhan tenaga medis yang paham olahraga sebagai upaya pencegahan penyakit sangat dibutuhkan di masyarakat. “Selain itu sangat banyak sarana olahraga atau *club* atau pemusatan latihan yang tidak mempunyai dokter, terutama dokter yang mempunyai keilmuan di bidang *sport medicine*,” tuturnya.

Besarnya peluang yang dimiliki itu, tentu akan melahirkan banyak strategi yang disiapkan dan dirancang oleh Fakultas Kedokteran Unesa dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Menurut Endang, Fakultas Kedokteran Unesa mempunyai Renstra yang akan menjadi *roadmap* pengembangan FK UNESA hingga 20 tahun ke depan. “Hal itu dilakukan untuk menjadikan FK Unesa mampu bersaing di tingkat nasional, regional hingga internasional,” paparnya.

Endang menaruh harapan besar agar Fakultas Kedokteran Unesa ke depan dapat menghasilkan dokter-dokter umum yang berkualitas dengan keilmuan unggul di bidang *sport medicine*. Selain itu, diharapkan pula akan lahir berbagai penelitian di bidang kedokteran dan kedokteran olahraga yang mampu membawa manfaat bagi masyarakat.

“Kami juga berharap agar FK Unesa mampu bersaing dengan Fakultas Kedokteran dari berbagai perguruan tinggi baik di tingkat internasional maupun nasional. Juga, kegiatan pengabdian masyarakat dari FK Unesa ke depannya mampu berdampak luas untuk peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia,” tandasnya. ■ (HA)

Dr. Endang Sri Wahjuni, dr, M.Kes

FK UNESA UNGGUL PADA MUATAN LOKAL BERUPA OLAHRAGA



FOTO DOK FREEPIK.COM

ini, menurut Nur Shanti akan menjadi dokter umum plus, yakni tidak hanya ahli dalam bidang kesehatan, tapi juga ahli dalam menjaga kebugaran masyarakat. Dokter-dokter lulusan fakultas kedokteran Unesa dibekali dengan muatan lokal (mulok) kedokteran olahraga sehingga bisa membantu kebugaran masyarakat Indonesia. “Hal ini sesuai dengan target Indonesia bugar 2045,” ungkap wanita kelahiran 1991 tersebut.

Ke depan, terang Nur Shanti, yang menjadi ujung tombak bagi kebugaran masyarakat Indonesia adalah dokter pada pelayanan premier seperti dokter umum di puskesmas dan dokter di faskes. Dia mengharapkan para lulusan yang menjadi dokter nanti mampu menjaga kebugaran, mengetahui bagaimana kebugaran dan sebagainya. “Tidak dapat dipungkiri bahwa kebugaran harus dimulai dari masyarakat, khususnya di daerah,” tandasnya.

Masyarakat di daerah, lanjutnya, tentunya lebih minim fasilitas dan komunitas yang berkaitan dengan olahraga dan kebugaran. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan, yang dapat mengakses layanan dan fasilitas kebugaran lebih mudah, serta dokter yang paham terkait kebugaran. Dengan demikian, ujar Nur Shanti, lulusan FK Unesa ditargetkan dapat melayani secara umum di faskes-faskes pertama yang bertempat di daerah-daerah. “Status dokter

Setelah menyandang status PTN Badan Hukum, Universitas Negeri Surabaya terus melakukan inovasi. Terbaru, kampus bertagline satu langkah di depan itu membuka fakultas kedokteran dengan dua prodi yaitu Prodi Sarjana Kedokteran dan Prodi Profesi Dokter.

dr. Nur Shanti Retno Pembayun, M.Or, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, Sumber Daya, Umum, Kerja sama, Teknologi Komunikasi dan Informasi Fakultas Kedokteran Unesa mengungkapkan bahwa Fakultas Kedokteran Unesa tidak jauh berbeda dengan fakultas kedokteran pada perguruan

Yang menjadi ujung tombak bagi kebugaran masyarakat Indonesia adalah dokter pada pelayanan premier seperti dokter umum di puskesmas dan dokter di faskes.



tinggi lain. Yang membedakan adalah pada muatan lokal berupa olahraga. “Minatnya ke arah olahraga, jadi kedokteran olahraga,” terangnya.

Lulusan kedokteran Unesa

LAPORAN UTAMA

umum sama, kompetensinya sama. Bedanya kita lebih paham tentang olahraga,” imbuhnya.

Nur Shanti menambahkan, Fakultas Kedokteran Unesa mulai membuka pendaftaran pada semester depan dengan kuota 50 kursi. Berbeda dengan prodi lainnya, prodi kedokteran memiliki dua prodi yang harus dilewati oleh para mahasiswa yakni Prodi Sarjana Kedokteran yang ditempuh selama 3,5 tahun dan Prodi Profesi Kedokteran selama 2 tahun. “Keduanya harus dilewati oleh lulusan Fakultas Kedokteran Unesa,” tambahnya.

Sebagai Wakil Dekan 2, Nur Shinta menjelaskan dalam waktu dekat akan fokus pada pemenuhan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang akan ditambah adalah gedung, laboratorium, ruang OSC, ruang praktikum, dan alat-alat penunjang pembelajaran. “Kami hanya membantu dekan dan bidang 1 untuk proses belajar mengajar itu terpenuhi sarana prasarananya,” tandasnya.

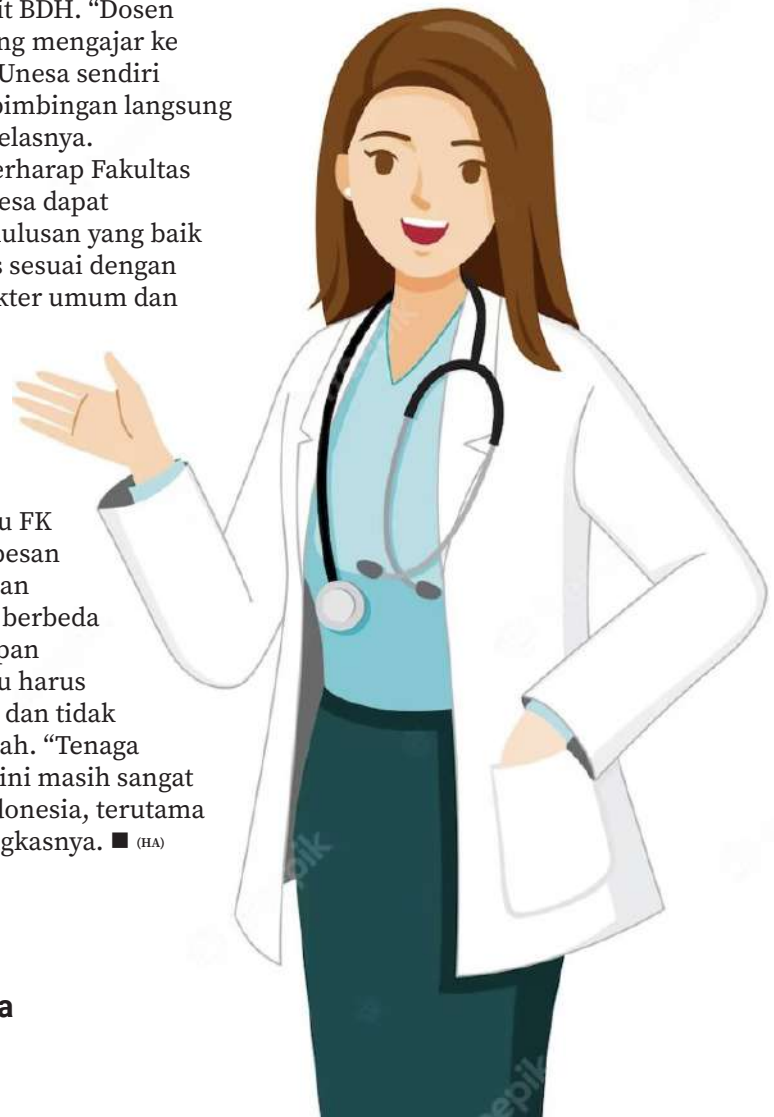
Sejauh ini, Fakultas kedokteran Unesa sudah bekerja sama dengan berbagai rumah sakit. Di antaranya rumah sakit BDH, rumah sakit Afiliasi, rumah sakit Satelit, rumah sakit Magetan, rumah sakit Menur dan beberapa rumah sakit lainnya. Selain itu, lanjut Shanti, kerja sama juga dilakukan dengan *club-club* olahraga dan KONI Jawa Timur. “Mereka senang karena akhirnya olahraga diperhatikan oleh dokter,” terangnya sembari menekankan bahwa terpenting tetap terkait pendidikan kedokteran.

Selain sarana prasarana, Sumber Daya Manusia juga menjadi fokus yang diperhatikan bidang dua Fakultas Kedokteran Unesa.



Nur Shanti mengatakan, untuk SDM khususnya dosen saat ini masih mendapat bantuan dari Universitas Negeri Jember (Unej) dan rumah sakit BDH. “Dosen Unej akan datang mengajar ke sini karena FK Unesa sendiri mendapatkan bimbingan langsung dari FK Unej,” jelasnya.

Nur Shanti berharap Fakultas Kedokteran Unesa dapat menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas sesuai dengan kompetensi dokter umum dan memiliki minat bidang olahraga. Kepada calon mahasiswa baru FK Unesa, dia berpesan bahwa kehidupan kampus sangat berbeda dengan kehidupan SMA. Karena itu harus tetap semangat dan tidak mudah menyerah. “Tenaga kesehatan saat ini masih sangat dibutuhkan Indonesia, terutama di daerah,” pungkasnya. ■ (HA)



UNESA TERIMA 5.254 MAHASISWA JALUR SNBP, PENDAFTAR SNBT TEMBUS 40.920 PESERTA

Hasil seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) sudah diumumkan pada Selasa, 28 Maret 2023. Sebanyak 5.254 berhasil diterima di kampus berjargon rumah para juara itu dari 34.527 jumlah pendaftar. Sementara jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) pendaftarnya tembus 40.920 peserta.

Direktur Akademik UNESA, Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes menyampaikan selamat kepada para peserta yang dinyatakan lolos masuk UNESA pada jalur tersebut. Dia juga menyampaikan agar peserta yang belum lolos untuk tidak berkecil hati, karena masih banyak jalan menuju UNESA. “Tetap semangat untuk peserta yang belum lolos. Masih banyak pintu masuk UNESA yang bisa dimanfaatkan. Ada jalur SNBT yang sekarang sudah dibuka pendaftarannya dan ada jalur mandiri yang peluang diterimanya juga besar,” ucapnya.

Sementara itu, Dr. Sukarmin, M.Pd., Kepala Sub-Direktorat Penerimaan dan Kelulusan Mahasiswa UNESA mengatakan bahwa minat lulusan sekolah lanjutan tingkat atas atau SLTA yang ingin kuliah di UNESA terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah pendaftar tahun ini pada jalur tersebut mengalami kenaikan sekitar 5.431 dari tahun kemarin.

Dia menambahkan, 5.254 peserta tersebut diterima di 76 program studi (prodi). Adapun 10 prodi den-

gan keketatan tertinggi jalur SNBP di UNESA yaitu. 1) Manajemen, 2) Psikologi, 3) Akuntansi, 4) Ilmu Komunikasi, 5) PGSD, 6) Teknik Informatika, 7) Bimbingan dan Konseling, 8) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9) Gizi dan 10, Bisnis Digital.

Sukarmin menambahkan, bagi peserta yang dinyatakan lolos untuk segera melakukan pendaftaran ulang mulai 29 Maret sampai 10 April 2023. Bagi peserta yang lolos harap mengisi biodata dan mengunggah dokumen asli di laman <https://sipenmaru.unesa.ac.id/simreg>.

“Terkait ketentuan daftar ulang, termasuk dokumen-dokumen yang harus diunggah bisa mengunjungi <https://sipenmaru.unesa.ac.id/simreg> lalu klik ‘Download Dokumen’. Semua syarat dan tanggal penting ada di situ,” jelas Sukarmin.

Sementara itu, pada jalur SNBT, tahun 2023 ini jumlah pendaftar naik 1.054 peserta dibandingkan dengan tahun 2022 lalu. Tahun ini jumlah pendaftar 40.920 peserta

sedangkan tahun 2022 jumlah pendaftar sebanyak 39.866 peserta. Adapun 10 prodi dengan jumlah pendaftar SNBT terbanyak adalah S1 Psikologi, S1 Manajemen, S1 PGSD, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Teknik Informatika, S1 Ilmu Hukum, S1 Gizi, S1 Akuntansi, S1 Bisnis Digital, dan S1 Sistem Informasi. ■

(HA-B)



Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes.

Suka Duka Emy Rosida Ikuti Kampus Mengajar (KM) Angkatan 4

Kaget Siswa Kelas 7 Masih Belum Bisa Membaca

Gadis kelahiran Sidoarjo itu mengaku bisa lebih dekat dengan peserta didik ketika mengikuti program Kampus Mengajar (KM). Dia bisa curhat terkait pembelajaran, sistem atau metode pengajaran yang tidak membuat bosan, sampai materi yang disukai dan sulit dicerna.

Berawal dari coba-coba karena ingin mengikuti kegiatan yang bisa dikonversikan ke KKN, Emy Rosida, mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Unesa, berhasil lolos mengikuti salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kampus Mengajar (KM). Dia mengaku tertarik dengan kegiatan yang mengharuskan praktik langsung kemampuan mengajar, *public speaking*, dan kegiatan sosial. “Inilah yang mendorong saya mengikuti KM angkatan 4,” terangnya.

Mahasiswi yang akrab disapa Emy ini mengikuti program KM selama 5 bulan yakni mulai 1 Agustus hingga 2 Desember 2022. Satu bulan pertama merupakan tahap pembekalan, sedangkan 4 bulan berikutnya merupakan tahap praktik ke sekolah tujuan. Kebetulan, Emy mendapatkan sekolah tujuan di sebuah SMP swasta daerah Tulangan, Sidoarjo. Ini sesuai dengan kebijakan KM yang mensyaratkan mahasiswa ditempatkan di sekolah tujuan sesuai domisili.

Untuk lolos program KM, Emy harus berjuang mulai dari



KAMPUS MENGAJAR: Emy Rosida saat mengikuti Kampus Mengajar di sebuah SMP swasta daerah Tulangan, Sidoarjo.

tahap seleksi berkas hingga tes numerasi, literasi, dan wawasan kebangsaan. Semua perjuangan itu terbayarkan ketika dia berhasil lolos program KM. Kabar bahagia itu, dia dapatkan dari notifikasi email atau web 10 menit sebelum batas akhir pengumuman berakhir pukul 23.50. “Ketika menjalankan program, banyak hal yang membuat saya terkaget-kaget,” paparnya.

Meskipun dia mendapatkan sekolah tujuan dengan akses jalan yang bagus, tidak terlalu terpencil, dan siswa yang sedikit, tidak lantas membuatnya mudah dalam

mempraktikkan pembelajaran. Salah satu yang menjadi tantangan adalah *background* peserta didik. Ternyata, anak-anak di sekolah pinggiran tidak sama seperti anak sekolah pada umumnya. Mereka punya latar belakang bermacam-macam dengan problem sosial masing-masing. Seperti berasal dari anak yatim atau piatu, dari keluarga *broken home*, kurang perhatian karena kedua orang tuanya sibuk bekerja. “Latar belakang itu, membuat mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran dan menganggap sekolah hanya formalitas saja,”

ungkap mahasiswi semester 6 itu.

Yang membuat Emy tercengang, ternyata kemampuan literasi dan numerasi para siswa masih jauh dari rata-rata sehingga sangat perlu mendapatkan bimbingan ekstra. Seharusnya, siswa yang duduk di kelas 7 sudah lancar membaca, namun ternyata mereka kebanyakan belum dapat membaca. Jika pun bisa, membacanya kurang lancar dan bahkan mengeja perhuruf. “Awalnya kaget dan agak syok, tapi saya lantas menyadari bahwa ini merupakan tugas yang harus diselesaikan meski cukup berat,” bebernya.

MENJADI LEBIH PEDULI PENDIDIKAN

Berbagai tantangan dan kenyataan yang dihadapi dalam kegiatan Kampus Mengajar (KM) itu membuat Emy mendapatkan banyak pelajaran berharga. Dan, pelajaran itu tidak akan pernah didapatkan di bangku kuliah. Salah satunya semakin membuka mata hatinya untuk lebih peduli terhadap pendidikan di tempat kelahirannya sendiri. “Ternyata, di Sidoarjo sendiri yang dekat dengan

“

Berbagai tantangan dan kenyataan yang dihadapi dalam kegiatan KM membuat Emy mendapatkan pelajaran berharga.

ibu kota Jawa Timur Surabaya, dengan ekonomi yang baik sebagai kabupaten industri pendidikannya tidak seperti yang dibayangkan,” paparnya.

Dia juga bersyukur tidak perlu ditempatkan di luar pulau atau di luar kota dalam program Kampus Mengajar. Dia cukup mengabdikan di tanah kelahirannya yang ternyata masih sangat perlu didukung dan diberi perhatian terkait kualitas pendidikan. Lebih lanjut, mahasiswi yang pernah memenangkan Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia tingkat FBS Unesa itu mengaku melalui KM dirinya belajar membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar menarik minat peserta didik.

Dari program KM itu juga

Emy semakin tahu bahwa ketika mengajar dia tidak bisa memukul rata. Sebab, peserta didiknya berasal dari berbagai macam latar belakang. Ada yang orang tuanya mampu membeli paket data atau langganan wifi sehingga mudah mengakses pembelajaran. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang kurang beruntung karena latar belakang keluarganya yang kurang mampu. “Saya mendengarkan curhatan mereka, memperhatikan, dan menemani belajar,” imbuhnya.

Sebagai mahasiswa yang kelak akan menjadi guru, Emy semakin melek terhadap begitu banyaknya pekerjaan rumah terkait pendidikan di Indonesia. Dia membayangkan bagaimana para peserta didik di daerah-daerah terpencil/pedalaman Indonesia yang membutuhkan pendidikan memadai. Mereka sebenarnya mempunyai minat tapi belum mendapat sarana prasarana yang cukup. “Tekad saya menimba ilmu sebanyak mungkin di perguruan tinggi, dan kelak ketika sudah jadi guru, saya benar-benar bisa menjadi guru yang baik sehingga bisa berkontribusi untuk pendidikan Indonesia,” ucap Emy optimis.

Ke depan, Emy memiliki tujuan agar benar-benar menempekan diri menjadi guru yang baik. Dia sadar bahwa pendidikan di Indonesia masih perlu banyak perbaikan. Karena itu, setiap guru harus memiliki kesadaran tersebut. “Saya benar-benar mempersiapkan menjadi pengajar masa depan yang baik biar anak didik ku nanti bisa terfasilitasi dengan baik untuk kebersamaan mereka meraih mimpi besar dan cita-cita terbaik mereka,” pungkasnya. ■ (AZHAR)

KAMPUS MENGAJAR: Emy Rosida bersama rekan-rekannya dalam Kampus Mengajar di SMP swasta, Sidoarjo.



FOTO DOK NARASUMBER

KOMITMEN SEMAKIN UNGGUL DAN BERPRESTASI

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memiliki unsur kepemimpinan yang terdiri atas rektor dan empat wakil rektor. Salah satunya wakil rektor 1 yang membidangi pendidikan, kemahasiswaan, dan alumni.

Wakil Rektor 1 mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menangani bidang kemahasiswaan, dan juga alumni. Unesa memiliki komitmen kuat terciptanya mahasiswa yang unggul dan berprestasi. Unesa juga berkomitmen menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan olahraga, serta hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan pembudayaan masyarakat.

Selain itu, Unesa juga sebagai pusat kependidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah serta pusat keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai luhur kebudayaan nasional. Unesa juga menyelenggarakan tata pamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin mutu serta peningkatan kualitas berkelanjutan.

Sebagai salah satu kampus yang memiliki berbagai jenis fakultas, sudah sewajarnya Unesa memberikan kontribusi penuh dalam memajukan prestasi



OUTPUT: Para wisudawan Unesa langsung menatap masa depan melalui dunia kerja sesuai bidang keilmuan yang ditekuni selama berkuliah di prodi masing-masing.

akademik baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan itu, wakil rektor bidang 1 juga ditopang dengan struktur organisasi setingkat direktorat. Ada direktorat akademik yang dikomandani Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes dan direktorat kemahasiswaan dan alumni dibawah koordinasi Dr. Muhamad Sholeh, S.Pd. M.Pd.

Selain itu, ditopang pula dengan berbagai Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) dan Kepala Seksi (Kasi).

Di antaranya, Kasubdit Minat Bakat Kompetensi dan Penalaran di bawah kordinasi Yetty Septiani Mustar, S.K.M., M.PH dan Sebagai penunjang ada Kepala Seksi Minat Bakat yang digawangin Muamar Zainul Arif, S.Pd., M.Pd.

Lalu, ada Kasubdit Kesejahteraan dan Kewirausahaan Mahasiswa di bawah komando Ahmad Basri, S.Pd., M.Si, ditunjang Kepala Seksi Kesejahteraan dan Kewirausahaan Mahasiswa Yuri Shintia, S.E.,

M.M.. Selanjutnya, ada Kasubdit Layanan BK dan Karir di bawah komando Muhammad Farid Ilhamuddin. S.Pd., M.Pd., yang ditunjuk Kepala Seksi Layanan BK Meita Santi Budiani, S.Psi., M.Psi. kemudian, ada Kasubdit Pengembangan Ormawa dan Alumni di bawah kordinasi Agung Stiawan, S.Pd., M.Pd dengan Kepala Seksi *Tracer Study* Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd.

PERAN PENTING ORGAN DIREKTORAT

Wakil Rektor 1 Prof. Dr. Madlazim mengatakan bahwa keterlibatan organisasi direktorat dan kemahasiswaan memiliki peran penting dalam mewujudkan Unesa lebih maju. Selain itu, melalui program dari bidang 1 juga menyelenggarakan Diklat MKWU. Tujuannya agar mahasiswa dapat menciptakan sebuah usaha yang

nantinya akan dibiayai oleh pihak kampus serta sebagai bekal saat mereka sudah lulus dari Unesa.

Dalam pemanfaatan teknologi, Unesa juga terus berupaya untuk meningkatkan kualitas seperti apabila ada *zoom* kuliah dan kehadiran mahasiswa ke depannya akan dibuat otomatis. Selain itu, melalui aplikasi yang sudah disediakan, mahasiswa juga otomatis mendapatkan informasi mengenai kelas yang akan digunakan selama perkuliahan berlangsung sehingga tidak ada lagi kejadian kekurangan kelas. “Infrastruktur setiap fakultas juga akan terus ditambah seperti *server* dan *wifi*,” terang Madlazim.

Selain itu, target Unesa ke depan juga berkomitmen mengajak masyarakat sebagai salah satu elemen utama untuk menyemangati generasi dalam meraih prestasi. Unesa menyadari bahwa meraih prestasi itu tidak gampang membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, perlu usaha yang berkesinambungan dari semua pihak. “Targetnya, setiap tahun Unesa bisa masuk 10 besar sebagai PTN-BH,” imbuhnya.

Untuk mendorong capaian, Unesa juga melakukan berbagai hubungan kerja sama. Kerja sama tersebut sebagai salah satu upaya Unesa memberikan kontribusi untuk mendorong para mahasiswa yang berasal dari berbagai kalangan agar mereka bisa berprestasi baik itu dalam ruang lingkup kampus, ajang nasional maupun internasional. Unesa memiliki keyakinan bahwa dengan meningkatkan kualitas di bidang akademik yang menyasar semua pihak bisa menjadikan manusia berprestasi, sehat, dan kuat menuju tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menyadari akademik merupakan keterampilan yang harus dilatih secara terus menerus dan membutuhkan segunung semangat untuk memborong prestasi, Unesa pun menyelenggarakan berbagai even akademik baik dalam bentuk perlombaan maupun seminar. “Bukan berarti yang memiliki tugas dan yang terlibat dalam even tersebut hanya dari fakultas tertentu saja. Namun seluruh fakultas juga ikut mengambil bagian dalam acara yang diselenggarakan,” jelas Madlazim.

Selain itu melalui bidang 1 menjadi sarana sosialisasi kesadaran akan pendidikan. Kampus juga bisa mencari dan menyeleksi generasi yang berbakat dan berpotensi. Melalui even-even tersebut, Unesa ingin memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua generasi yang berbakat dan berprestasi untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri di berbagai kegiatan. “Agar nantinya, bisa membawa dan mengharumkan nama universitas di tingkat nasional maupun negara di tingkat internasional,” tambahnya.

Madlazim menambahkan, sejatinya program-program dari bidang 1 adalah sarana untuk mendorong perbaikan kualitas diri dan mendidik mental agar dewasa menghadapi dan menyelesaikan masalah. Unesa ingin menjadi kampus terdepan menebarkan kesadaran yang “berjiwa” damai. Selalu punya cara untuk menyatukan ide dan kreativitas mahasiswa, membangun solidaritas, dan kekompakan. “Selain itu, harapannya dapat menciptakan alumni yang siap terjun ke dunia kerja dan memiliki wawasan yang luas,” pungkasnya.

■ (NP)

Prof. Dr. Madlazim, M.Si.



Debut Siti Aisyah Peraih Gelar Puteri Intelegensia Parekraf Jatim

PASSION BROADCAST ANTAR MERAIH MIMPI

Prestasi luar biasa didapatkan Siti Aisyah. Meski baru kali pertama mengikuti ajang pemilihan duta Kemenparekraf Jatim, mahasiswi Prodi S-1 Teknologi Pendidikan Unesa itu berhasil menyabet gelar puteri intelegensia Parekraf Jawa Timur. Seperti apa perjuangannya?

Perjuangannya menyisihkan waktu luang di antara tugas akhir perkuliahan dan bekerja berbuah manis. Aisyah, demikian panggilan akrab mahasiswi Prodi S-1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya itu bisa tersenyum lega dengan tropi juara yang berhasil diraihinya.

Dia mengaku tidak memiliki rumus khusus. Dia hanya berupaya mengoptimalkan potensinya di bidang duta wisata. Dia mengikuti proses seleksi pertama dan kedua sembari tetap berjibaku dengan skripsi dan tugas akhir. Mau tak mau, dia harus menyisihkan satu hari setiap minggu untuk mengikuti ajang tersebut.

Perempuan kelahiran Tangerang itu mengakui hal yang paling berat ketika mengikuti proses seleksi bukan lagi soal finansial atau manajemen waktu. Namun, bagaimana dia harus mampu mengembalikan rasa bersaing agar muncul kembali saat pra-karantina. Sebab, rasa sayang dan kekeluargaan yang telah terjalin di antara para finalis selama kegiatan karantina membuat ada rasa

pakewuh. Tapi, kompetisi tetaplah kompetisi. Dengan kerja keras, dia pun mampu membuktikan diri layak menjadi pemenang. “Alhamdulillah, orang tua dan orang-orang terdekat sangat *mensupport*,” ucap mahasiswa semester 8 itu.

Mahasiswi berzodiak Leo ini juga tak sekadar berkiprah di bidang duta wisata, kiprah lainnya juga dilakukan. Di antaranya, aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan, mendapatkan pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Unesa 2019, dan mengikuti Magang Bersertifikat sebagai Broadcasting di AdiTV Jogja. “Saya juga pernah ikut konferensi budaya di Universitas Prasetya Mulya mewakili Jawa Timur,” bebernyanya.

Aisyah mengatakan bahwa awalnya duta bukanlah hobi atau *passion* nya. Namun, dia membenarkan bahwa dulu dirinya sempat memiliki mimpi menjadi model. Karena keadaan yang tidak memungkinkan saat itu, mimpi itu pun dia kubur dalam-dalam. Ternyata, kesempatan itu datang ketika berkuliah. Merasa memiliki

kemampuan dan ditunjang *passion*nya di bidang *broadcasting*, dia pun percaya diri mengikuti ajang duta wisata. “Kalau *passion* ku sendiri lebih ke *boardcasting* seperti pembuatan film, fotografi, dan *public speaking*,” terangnya.

Bagi Aisyah, mengembangkan *passion* yang dimiliki seseorang harus memiliki kiat agar maksimal. Dia pun menyampaikan salah satu kiat yang perlu dilakukan adalah bagaimana memahami diri sendiri. Sebab, sulit tidaknya sesuatu baginya bergantung pada orang tersebut. “Berani konsisten atau tidak pada *passion* yang digeluti,” tandasnya.

MOTOR MOGOK DAN SEPATU HEELS

Berbagai kejadian menarik turut mewarnai Aisyah dalam perjalanannya mengikuti ajang duta intelegensia parekraf Jawa Timur. Setidaknya, ada dua kejadian menarik yang tak terlupakan bagi Aisyah. Kejadian pertama, ketika dia akan mengirimkan berkas yang menjadi persyaratan kompetisi. Saat itu,



tiba-tiba motor yang dikendarai mogok karena mesinnya rusak.

“Padahal, malam harinya saya akan berfoto di studio untuk keperluan ajang duta tersebut,” terangnya.

Kejadian kedua yang dialami adalah saat mencari sepatu *heels* 15 cm. Sepatu dengan *heels* seukuran itu memang tidak dijual di pasaran karena biasanya cuma berukuran 5-11 cm. Karena tidak menemukan, dia akhirnya sewa di sebuah agensi modeling selama tiga hari. Karena sebelumnya belum pernah memakai *heels* setinggi itu, jadi dia harus banyak berlatih untuk beradaptasi. “Dua pengalaman itu sih yang menuntut saya

harus bersabar,” ucapnya mengenang peristiwa tersebut.

Dalam kompetisi itu, Aisyah menghadirkan inovasi terkait mempromosikan ekonomi kreatif masyarakat dengan fotografi. Alasannya karena hal tersebut sudah sesuai dengan *passion* nya dari awal yaitu

boardcasting yang di dalamnya mencakup fotografi. Selain itu, menurutnya, masyarakat membutuhkan media dalam promosi pariwisata agar lebih dikenal anak muda.

Aisyah mengakui sangat menyukai hal-hal terkait ekonomi masyarakat. Biasanya, dia akan mendokumentasikan dan mengunggah melalui instagram di hastag #kreatifjatim. “Jadi, itu konsepnya menggunakan fotografi yang aku buat sendiri, lebih kepada mempromosikan pariwisata Jawa Timur melalui jepretan foto dan media sosial secara *online*,” tukasnya.

Inovasi tersebut mampu mempromosikan UMKM Jatim, Industri Ekonomi Kreatif, dan Pariwisata. Meskipun terkadang dia juga menghadapi kesulitan, terutama terkait dengan stok foto untuk di unggah di media sosial. Sementara, dia menyadari kesempatan berburu foto-foto ke berbagai tempat memerlukan waktu yang tidak sebentar, apalagi di tengah kesibukannya saat ini.

Dia berharap agar langkah kecil melalui inovasi dan prestasi yang didapatkan mampu memberi dampak, setidaknya kepada generasi muda untuk lebih mengenal UMKM, ekonomi kreatif, dan pariwisata Jawa Timur. Dia juga berpesan sebelum menekuni suatu bidang, pastikan harus memiliki keyakinan diri dan bekal kompetensi yang cukup. “Jadi model tidak hanya cantik tetapi juga perlu pengetahuan atau kecerdasan dan *atitute* atau perilaku,” pungkas mahasiswi yang bercita-cita bisa studi lanjut S-2 dan membuka usaha sendiri.

■ (AZHAR)

KIPRAH FORUM MAHASISWA BLITAR UNTUK UNESA DAN DAERAH

PRODUKTIF SELENGGARAKAN AGENDA BESAR

Sejak 1 Desember 2015, mahasiswa asal Blitar yang kuliah di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) resmi memiliki organisasi sendiri tempat mereka mengembangkan diri sekaligus sebagai sarana kontribusi kepada almamater dan turut serta dalam membangun daerah.

Organisasi daerah (ormada) mahasiswa Blitar tersebut bernama Formabisa (Forum Mahasiswa Blitar). Kehadiran organisasi ini tidak lepas dari Forum Mahasiswa Blitar Surabaya (Formabaya). Kalau Formabaya menyatukan mahasiswa Blitar yang kuliah di Surabaya, sementara Formabisa merupakan wadah bagi mereka yang kuliah di Unesa.

Pendirian Formabisa bertujuan untuk mewujudkan kemandirian mahasiswa Blitar di Unesa. Ini juga didukung dengan semakin banyaknya mahasiswa Blitar yang menempuh pendidikan tinggi di kampus bertagline ‘Satu Langkah di Depan’ itu.

Formabisa memiliki visi sebagai wadah kolaborasi mahasiswa yang terintegrasi dengan berbagai lapisan menuju kebermanfaatannya bersama. Itu diwujudkan melalui misi menjadi wadah bagi mahasiswa Blitar untuk berkomunikasi, berekspressi, dan berinovasi di ruang lingkup internal dan eksternal.

Selain itu, terus menumbuhkan rasa kekeluargaan dan tanggung

memperkuat rasa kebersamaan dan bugar bersama. Selain itu, guna menumbuhkan kebugaran dan sportivitas di lingkungan pelajar, mereka menggelar turnamen futsal atau *Formabisa Futsal Championship* (FFC) antar pelajar SMA/SMK/MA se-Karesidenan Kediri.

“Awalnya, turnamen ini hanya lingkup daerah Blitar saja. Namun, pada tahun ketiga dengan adanya kolaborasi dan kerja sama antara PSSI, KONI, AFKOT Kabupaten Kota Blitar, FFC dapat diselenggarakan lebih luas yang meliputi Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Trenggalek, dan



FORMABISA: Forum Mahasiswa Blitar (Formabisa) aktif berkegiatan untuk mengembangkan diri mahasiswa asal Blitar di Unesa sekaligus sebagai sarana berkontribusi terhadap almamater serta berkontribusi membangun daerah.

jawab dalam setiap bidang yang ada di Formabisa dan membentuk *role model* pengabdian demi tercapainya kebersamaan bagi semua kalangan dalam rangka mengamalkan tridarma perguruan tinggi, khususnya di wilayah Blitar Raya.

Formabisa termasuk ormada yang produktif melahirkan berbagai program kegiatan. Mereka rutin mengadakan futsal dan badminton untuk

Blitar,” ucap Siftiyah Abdullah Zidan ketua Formabisa. Dia menjelaskan selain alasan kebugaran, tujuan lainnya yaitu untuk mensosialisasikan ormada dan Unesa di kalangan pelajar.

Adapun program kerja Formabisa lainnya yaitu Expo Campus, PENA (*Poster Essay National*), *welcome party*, pengabdian masyarakat, *Enjoyfull Kids Camp* dengan 800 peserta



KONTRIBUSI: Formabisa turut berkiprah membantu langsung di salah satu sekolah dasar di Blitar.

siswa SD se-Kabupaten Blitar, EDVOSION (*Education, Dance, Volunteer, and E-Sport Competition*) dengan 11 rangkaian *event*, seminar kebangsaan sumpah pemuda yang dihadiri rektor Unesa, wakil gubernur Jatim dan DPR RI.

Selain itu, saat pandemi covid-19 melanda, Formabisa Unesa tidak berhenti berkegiatan. Mereka menyelenggarakan Lomba Esai Online Nasional (LEON) bertajuk 'Kreasi Inovasi Indonesia untuk Menjawab Tantangan Pembangunan yang Berkelanjutan di Indonesia.' Kegiatan itu dilaksanakan pada Sabtu, 7 Agustus 2021 yang diikuti peserta dari berbagai kampus besar tanah air.

Pada puncak kegiatan presentasi final yang dilaksanakan secara daring dihadiri oleh Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Blitar, dan Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A., selaku Pembina Formabisa (Forum Mahasiswa Blitar Unesa). Selain itu juga ada Adinda Laili sebagai Wakil Ketua Umum Formabisa serta 10 peserta yang berhasil lolos untuk presentasi. LEON sendiri merupakan salah satu dari 11 rangkaian *event*

Formabisa Edvosion 2021 yang merupakan bagian dari kegiatan wajib Formabisa.

Menurut Zidan, beberapa program kerja tersebut berhasil dilaksanakan tentunya tidak lepas dari peran dan juga tanggung jawab dari para anggota. "Pelaksanaan kegiatan ini harapannya bisa terus menambah pengalaman mahasiswa dan memperkuat rasa kekeluargaan, tanggung jawab, kerja sama tim, kemandirian serta jiwa inovatif para anggota Formabisa dalam memberikan peran terbaiknya untuk masyarakat," ucapnya.

Dalam implementasi proker, Formabisa tentu menghadapi tantangan, terutama untuk proker yang membutuhkan anggaran besar. Salah satu kegiatan yang membutuhkan dana besar itu seperti FFC, Pena dan pengabdian masyarakat. Kendati cukup menantang, tidak menjadi alasan buat mereka untuk tetap mengupayakan banyak hal agar proker tersebut bisa terealisasi dengan baik di lapangan.

Selain persoalan proker, penambahan mahasiswa Blitar di Unesa satu sisi juga menjadi tantangan bagi tata kelola

Formabisa. Karena itu, untuk memperkuat tata kelola organisasi, mereka terus melakukan inovasi secara struktural. Salah satunya *staffing* kepanitiaan yang tepat di setiap acara untuk dapat menempatkan tugas sesuai dengan kondisi lapangan.

"Selain itu, untuk mengefisienkan program kerja, mereka juga menggabungkan beberapa program kerja menjadi satu rangkaian agar lebih efektif. Selain terus merealisasikan proker, mereka juga terus membangun sinergi dan kolaborasi dengan berbagai *stakeholders*," ucap Zidan.

Formabisa bisa disebut bagian dari pilar yang mewarnai dinamika dunia organisasi dan kemahasiswaan Unesa. Karena iklim organisasi, akademik dan program kerja mereka menjadi stimulus penting lahirnya beberapa mahasiswa Blitar yang meraih prestasi di berbagai kesempatan. Sebut saja, Lintang Novitasari, yang meraih dua gelar Putera-Puteri Kampus Indonesia 2023 dan menginisiasi IPK untuk mengadvokasi mahasiswa yang salah jurusan. ■ (LH)

Lawan Sexual Harassment Sampai ke Desa

Maraknya kasus pelecehan seksual kepada anak maupun remaja menjadi perhatian semua pihak. Bahkan, mahasiswa KKN pun turut mengadakan program kerja yang fokus untuk mengatasi hal tersebut. Hal itu ditunjukkan tim KKN-T Nganjuk 1 Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Mereka gencar melakukan edukasi seputar sexual harassment di berbagai sekolah di Nganjuk, salah satunya di SMP Negeri 1 Ngetos.



KKNT 2022: Tim KKN-T Nganjuk 1 Universitas Negeri Surabaya (Unesa) saat melakukan edukasi seputar *sexual harassment* di SMP Negeri 1 Ngetos, Nganjuk, Jawa Timur.

“ Saya dan tim sejak awal sudah menyusun dan menyiapkan beberapa kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya edukasi seksual,” ucap Dicky Hasbyallah, ketua kelompok KKN-T Nganjuk 1. Dia melanjutkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi *sexual harassment* hadir

juga berdasarkan atas temuan tim KKNT dari interview bersama perangkat desa.

Kasus pernikahan dini di masyarakat tersebut terbilang banyak. Salah satu faktornya ketidakpahaman atas batas-batas dalam menjalani hubungan sebagai pasangan. “Meskipun tren tersebut mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir,

kami menganggap perlu adanya penguatan agar tren tersebut bisa terus ditekan,” ucapnya.

Data yang diperoleh dari instansi terkait, terdapat 17 orang di bawah 21 tahun nekat melakukan pernikahan. Hal tersebut terjadi karena faktor kehamilan di luar nikah yang mengharuskan mereka menikah. Angka pernikahan dini

berdampak pada tingginya angka perceraian di sana.

“Karena itulah, kita coba berikan edukasi bagaimana sih dampaknya pernikahan dini. Kalau pun harus dilakukan, apa yang perlu dipersiapkan agar bisa berjalan sesuai harapan. Maksud edukasi ini untuk menekan angka pernikahan dini dan kekerasan seksual,” ucapnya.

Giat edukasi tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman remaja terkait isu pelecehan seksual yang kerap terjadi. Edukasi dilakukan secara bertahap serta melibatkan pemerintah desa setempat. Dicky menyampaikan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan mereka yaitu definisi kekerasan seksual, kasus yang didasarkan dengan data terkait, bentuk, dan ancaman.

Tak lupa para warga dan anak-anak muda di sana belajar bagaimana cara menyikapi kasus, dan batasan interaksi sebagai langkah preventif pada kasus pelecehan seksual. Selain itu, mereka juga memberikan materi membangun karir masa depan yang lebih baik membuat remaja bisa konsentrasi atau menyibukkan diri dengan hal-hal yang bisa membawa mereka ke tujuannya.

“Secara sederhana jika minat akan pendidikan tinggi naik, maka angka pernikahan dini akan turun, karena mengingat adanya perubahan prioritas masyarakat dari yang sebelumnya menikah berubah prioritasnya pada pendidikan,” beber Dicky.

PECAHKAN MASALAH DENGAN IDE KEGIATAN

Tim KKNT Unesa juga menemukan berbagai permasalahan lain yang dialami masyarakat seperti masalah pendidikan dan pengajaran, pengetahuan tentang pentingnya aspek psikologis, masalah

sosial, serta sampah. Permasalahan tersebut mereka coba pecahkan dengan beberapa ide kegiatan yang sudah berhasil dilaksanakan.

Adapun program yang mereka hadirkan di sana yaitu Taman Pendidikan Anak (TPA) dan Bimbingan Belajar (Bimbel); Edukasi Sexual Harassment; Edukasi dan Konseling Minat Bakat; Automatic Hand Sanitizer; Video Branding Dukuh Loricik; Kunjungan DGJ dan Edukasi Significant Other; PHBS TK Dharma Wanita II; Budi daya Maggot; dan Posyandu Lansia dan Konsultasi Perkembangan Psikologis Balita.

Sebagai bahan perbaikan untuk berikutnya, Dicky mencatat beberapa hal yang menjadi hambatan mereka selama KKN di sana. Mereka sempat kesulitan mengundang banyak warga dalam kegiatan yang berbentuk sosialisasi. Setiap kegiatan ditemukan masalah khusus, seperti kegiatan konsultasi perkembangan psikologis balita misalnya yang keliru dipahami warga; harusnya membahas isu psikologis dalam perkembangan, namun yang ditanyakan lebih banyak pada perkembangan fisik.

Pada program TPA dan bimbel, masalah yang ditemui adalah terkait akses jalan yang harus dilewati menuju lokasi. Akses jalan yang sulit, bebatuan dan kasar, serta harus melewati kebun dan hutan jati yang menjadi tantangan tersendiri. Sedangkan pada proker automatic handsanitizer dan video branding, Dicky menuturkan bahwa program ini cukup memakan dana untuk membeli material dan biaya jasa home production. Hasilnya kami harus membawa proposal ke berbagai instansi dan perusahaan swasta untuk mendapatkan suntikan dana.

Namun di balik tantangan yang dialami, banyak pengalaman menarik yang juga didapatkan.

Salah satunya ketika mereka harus dihadapkan pada anak-anak TK yang sedang aktif-aktifnya. Dia mengaku, sebagai mahasiswa yang bukan berasal dari pendidikan, mengatasi anak-anak TK cukup menyulitkan. Pengalaman lain juga dirasakan oleh Dicky dan kawan-kawan, dimana dalam kunjungan dua pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Banyak pengalaman yang tidak bisa didapatkan selain dari kedua pasien tersebut, dan membuat para mahasiswa tersebut tertarik dan tertantang.

Melalui berbagai program yang dibawa para mahasiswa Unesa tersebut, para masyarakat dukuh Loricik sendiri mendukung dengan penuh antusias. “Perangkat desa bahkan cukup antusias saat mengetahui akan dibuat video branding untuk dukuh Loricik, Kecamatan Ngetos, Nganjuk, karena memang jarang diketahui keberadaannya yang bahkan penduduk desa Kuncir masih banyak yang belum pernah menginjakkan kaki di dukuh tersebut,” ungkap mahasiswa Psikologi tersebut.

Tim KKN-T yang terdiri dari 15 mahasiswa tersebut berharap ke depannya Unesa dapat mendukung kegiatan melalui dana dari Kampus. “Unesa melalui DPL tentu mendukung setiap program yang kami laksanakan. Unesa juga memberikan atribut berupa topi, banner, dan umbul-umbul. Jika kami boleh mengeluh dan meminta, kami berharap ada dukungan dana dari kampus” harapnya.

Salah satu program yang akan tentunya dapat dilanjutkan dalam jangka panjang adalah budidaya maggot yang diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh kelompok KKN Unesa yang ditempatkan di Desa Kuncir maupun dilanjutkan oleh kelompok pemuda di Desa Kuncir. ■ [HA]

■ Bincang dengan Pakar Pembelajaran Fisika Unesa

TANTANGAN PEMBIASAAN FISIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Saya sudah mulai sejak tahun 2019 menerapkan *Fisika in daily life*. Oleh karena itu, kita mengusulkan mata kuliah kearifan lokal Fisika. Yang dikaji nanti misalkan Fisika di dapur, Fisika di obyek wisata, Fisika dalam olahraga, Fisika di reog Ponorogo, di pencak silat, permainan engklek, gasing, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran Fisika sejatinya selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hanya memang perlu pembiasaan untuk memahami setiap konsep yang ada. Berikut kita simak perspektif Guru Besar Ilmu Pendidikan Fisika, Prof. Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D.

Bagaimana gambaran umum terkait artikel “Re-Orientasi Riset Pendidikan Fisika di Indonesia: Refleksi Berbasis Output Hasil Penelitian”?

Sebenarnya, penelitian ini bermula dari kondisi covid-19. Saat itu, saya sudah melakukan beberapa penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Pada tahun 2020, penelitian itu selesai, ditambah kondisi covid yang membuat tidak leluasa keluar. Tahun 2021 muncul pemikiran bagaimana tetap menjalankan penelitian yang mendunia tanpa harus terjun ke lapangan. Akhirnya, muncullah judul itu. Saya tetap bisa melakukan penelitian di rumah, duduk di

depan laptop, mengolah data dari metadata yang sudah tersedia dan *alhamdulillah* didanai Dikti.

Obyek yang saya jadikan untuk penelitian itu berasal dari penelitian sebelumnya. Saat itu, penelitian saya terkait obyek wisata di Malang, yakni Jawa Timur Park 1,2, dan 3. Penelitian itu berkaitan dengan pembelajaran Fisika. Sementara untuk penelitian kedua yakni mengenai suara foto/foto voice. Melalui suara foto, kita bisa memetakan kondisi laboratorium di Jawa Timur.

Terkait obyek penelitian sebelumnya, bisa dijelaskan gambarannya?

Penelitian obyek wisata itu saya penginnya bener-bener bermanfaat bagi masyarakat. Seharusnya, dilatihkan ke guru. Mengapa kita mengajak mereka (mahasiswa/calon guru) ke sana? Supaya mereka belajar berkomunikasi dengan masyarakat, dalam hal ini pengunjung. Kita fasilitasi dengan memberikan *souvenir* dari Unesa. Mereka bisa menjadi *tourguide*



Prof. Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D.

wisata sekaligus diintegrasikan dengan pembelajaran Fisika. Misalnya mengajak interaksi pengunjung, “bapak, ibu, dalam permainan ini ada konsep Fisika lo ya. Ayo siapa yang mau mencoba nanti kita berikan *souvenir*.” Itu contoh yang obyek wisata berkaitan dengan pembelajaran Fisika.

Sementara yang berkaitan

dengan lab, kan ada prinsip jika satu lembar foto memiliki makna yang jauh daripada bergiga-giga video. Kalau kita ingin memetakan sebuah lab Fisika di Jawa Timur, daripada harus wawancara ke guru, kepala sekolah, dan siswa, lebih baik kita datang dan *capture* fotonya. Dari situ kelihatan, oh ruangnya *sawangen*, jangka sorong tidak bisa digunakan, gemboknya berkarat. Dari temuan itu kemudian dipetakan. Tentunya akan berbeda dengan yang labnya tertata rapi, ada jadwal praktikum secara pasti, peralatan lengkap. Dari hasil *capture* ini sampai bisa menghasilkan sebuah buku/ tulisan yang bisa dibaca oleh pengambil kebijakan.

Setelah di re-orientasi, apa hasil yang didapatkan?

Setelah penelitian dari data sekunder, kita bisa mengetahui tren penelitian di pendidikan Fisika. Sehingga, kita bisa memberikan saran ke kolega, ke mahasiswa. Kemudian untuk peluang riset di masa depan itu seperti apa. Itu kita bisa ambil dari situ (penelitian terkait re-orientasi).

Adakah rencana selanjutnya untuk melakukan penelitian?

Ada dua penelitian yang saya gagas. Semoga berhasil semua. Pertama, saya ingin melanjutkan pekerjaan lama yang suka menggunakan alat dalam pembelajaran. Jadi, nanti saya akan menggunakan STEAM (*science, technology, engineering, art, and mathematics*) dalam pembelajaran, khususnya terkait *virtual reality* dan *augmented reality*. Terkait penelitian ini, saya sudah menjalin komunikasi bersama rekan di UNY dan UNP. Semacam riset kolaborasi antar PTNBH. Kedua, masih kaitannya

dengan STEAM, saya ingin mengembangkan *eye tracking*.

Sebagai guru besar di bidang ilmu pendidikan Fisika. Bagaimana mengedukasi masyarakat agar tertarik dan membiasakan diri dengan Fisika?

Saya sudah mulai sejak tahun 2019. Salah satunya dengan *Fisika in daily life*. Oleh karena itu, kita mengusulkan mata kuliah kearifan lokal Fisika. Yang dikaji nanti misalkan Fisika di dapur, Fisika di obyek wisata, Fisika dalam olahraga, Fisika di reog Ponorogo, di pencak silat, permainan engklek, gasing, dan masih banyak lagi. Jadi, sudah ada mata kuliahnya. Supaya orang itu tahunya Fisika bukan hanya rumus saja, tapi sebenarnya dekat dengan kita. Yang kedua adalah literasi Fisika. Nanti kita mengajak masyarakat atau calon guru Fisika membiasakan diri bicara Fisika. Saya pernah berkunjung ke sekolah dan ada tulisan “hey, aku sudah menerapkan konsep bernouli”. Dari situ nanti akhirnya mereka tahu konsep Fisika. Itu harapan saya.

Terlepas dari penelitian, bagaimana memaknai kata sukses dan kiat meraih kesuksesan?

Sebenarnya sukses itu bukan akhir segalanya. Sukses itu ya mau berubah. Seperti kata bijak, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari sekarang. Terus terang, saya merasa apa yang saya hasilkan untuk diri sendiri dan Unesa masih sangat kecil. Artinya, masih banyak sekali pekerjaan rumah yang harus dilakukan. Mungkin, sukses itu nanti ya ketika saya sudah mentok, sudah pensiun. Kalau sekarang masih berproses. Seperti tulisan saya terkait profesor muda yang masih

Supaya orang itu tahunya Fisika bukan hanya rumus saja, tapi sebenarnya dekat dengan kita. Yang kedua adalah literasi Fisika. Nanti kita mengajak masyarakat atau calon guru Fisika membiasakan diri bicara Fisika. Saya pernah berkunjung ke sekolah dan ada tulisan “hey, aku sudah menerapkan konsep bernouli”.



proses. Itu *insyaallah* bisa menjadi inspirasi. Untuk kiat sukses sendiri, segala sesuatu itu harus dengan desain yang tepat. Jadi, mulai sekarang dirapikan apa yang masih kurang. Didesain yang rapi sehingga lebih terarah.

Harapan untuk Unesa ke depannya.

Karena Unesa sudah masuk PTNBH bersama 20 kampus lain, semoga nanti kita bisa bersaing dari segi inovasi, riset, pengabdian masyarakat, atau semua yang dalam IKU itu bisa tercapai, dan pemeringkatan Unesa bisa meningkat. Saya ingin siapapun yang jadi direktur inovasi nanti bisa mengawal Unesa memiliki STP (*science and technopark*), mengingat perguruan tinggi PTNBH yang lain sudah memiliki itu. Selain itu, harus terus memperkuat keunggulan-keunggulan lain yang sudah dimiliki Unesa. ■ (AV)

Cerita Alumnus Unesa yang Mengantarkan Siswanya Meraih Berbagai Prestasi

DEDIKASI DAN PENGABDIAN MODAL PENTING RAHIL PRESTASI

Dedikasi dan pengabdian dalam bekerja menjadi modal penting untuk meraih prestasi apapun. Terlebih jika bekerja dilandasi dengan pengorbanan dan keikhlasan demi memberikan yang terbaik untuk anak didik.

Pedoman inilah yang dipegang Condro Wiratmoko, S.Pd., M.Pd. Meski statusnya bukan ASN maupun PKKK dan hanya sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) di SMAN 2 Surabaya, alumnus Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa itu tidak segan meluangkan waktunya di sekolah meski jam mengajarnya sudah usai. “Jika dihitung, jam mengajar dan membimbing siswa dalam meraih prestasi itu lebih dari 12 jam,” ujar alumnus Angkatan 2009 itu.

Semasa kuliah, pria kelahiran Pacitan 34 tahun lalu ini memang senang belajar hal-hal baru. Condro bercerita, dulu ada mata kuliah komputer grafis yang menuntut mahasiswa mampu membuat karya melalui digital. Dari situ, dia mulai belajar hal-hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. “Karena nggak punya laptop, akhirnya sering pergi ke warnet malam hari mengambil paket malam yang murah,” ungkap Condro terkekeh.

Inovasi juga dilakukan kala melamar sebagai guru di SMAN

2 Surabaya. Dia membuat surat lamaran yang tidak seperti pada umumnya. Lebih mirip seperti buku karena saking banyak portofolio yang dilampirkan. “Berkat hal itu, saya bisa diterima dan sudah hampir 8 tahun mengajar di salah satu SMA favorit itu,” tukasnya.

Condro mengungkapkan, pada mulanya dia merasa bosan dan monoton dengan pekerjaannya sebagai guru. Dia harus megajarkan materi yang sama dan berulang setiap tahun. Padahal, daya tarik setiap siswa tentu berbeda sehingga harus ada pembaruan. “Saya butuh waktu 2 tahun beradaptasi untuk menjadi guru yang memiliki analisis terhadap kebutuhan sekolah,” ungkapnya.

Condro menjelaskan rata-rata guru seni budaya hanya mahir dalam mengajar satu bidang seni sesuai keilmuan yang didapatkan saat kuliah. Padahal, seni sendiri terbagi menjadi 4, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.



“Kalau di mata pelajaran namanya seni budaya. Ketika gurunya hanya bisa seni rupa saja, maka seterusnya cenderung belajar seni rupa. Kan kasihan anak yang potensinya di bidang seni yang lain,” jelas Condro yang kemudian berinisiatif mengajarkan seni teater yang salah satu materinya berkaitan dengan sinematografi atau perfilman.

Condro meyakini potensi yang dimiliki siswa sangat luar biasa, bahkan melebihi gurunya. Karena itu, seorang guru akan terkesan egois jika hanya mengajarkan satu bidang seni saja tanpa memberikan kesempatan siswa mengeksplorasi bakat minat mereka. “Saya mengangkat pembelajaran interdisipliner. Jadi tidak hanya mempelajari satu bidang saja tapi juga kompleks mempelajari hal yang berkaitan dengan seni,” ucapnya.

Sejak awal memberikan pelajaran seni teater, Condro menekankan untuk mau belajar bersama-sama dengan siswanya. Dia sering mengajak para siswa menonton film bersama dengan tujuan membedah aspek naratif, sinematografi, hingga psikologi. “Cara ini efektif mengingat materi film menjadi salah satu materi yang menarik bagi para siswa,” paparnya.

INOVASI PAMERAN BATIK MELALUI MEDSOS

Selama pandemi berlangsung, Condro mengarahkan para siswa ke konten kreatif di media sosial. Salah satunya, membuat pameran batik melalui media sosial. Pameran batik melalui media sosial ini merupakan inovasi di bidang seni rupa yang menerapkan pembelajaran interdisipliner. “Tidak hanya menggambar manual seperti yang diajarkan di kuliah, melainkan

Agar siswa mengerti tentang memunculkan ide dan konsep dalam menggambar, Condro lebih sering memberikan contoh. Dia memberikan gambar yang dirasa kurang menarik namun dia juga menjelaskan ‘nilai’ dari hasil seni tersebut.



dikolaborasikan dengan digital. Salah satu materi yang diajarkan adalah tentang membuat,” imbuhnya.

Condro berpendapat setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam bidang menggambar. Ada yang sudah jago, ada pula yang kurang. Kapada siswa yang kurang jago dalam hal menggambar, Condro memotivasi mereka bahwa gambar yang jelek jika dikolaborasikan dengan digital akan menghasilkan gambar yang bagus. “Yang perlu ditekankan adalah konsepnya,” kata Condro.

Agar siswa mengerti tentang memunculkan ide dan konsep dalam menggambar, Condro lebih sering memberikan contoh. Dia memberikan gambar yang dirasa kurang menarik namun dia juga menjelaskan ‘nilai’ dari hasil seni tersebut. “Cara ini membuat mereka menjadi lebih percaya diri dengan karya mereka,” ujar Condro.

Condro juga mulai bereksperimen dengan membimbing siswa agar menciptakan karya yang bisa dinikmati secara audio visual, lalu memanfaatkan media sosial untuk

mempromosikan karya tersebut. “Di sini pasti ada kaitannya dengan interdisipliner, seperti menulis naskah (literasi), visual (seni rupa), akting (teater), fotografi dan digital sehingga ada beberapa keilmuan di dalam karya audio visual ini,” tuturnya.

Condro berharap karya para siswa tidak hanya menjadi bahan mencari nilai saja. Melainkan harus bisa dinikmati dan diapresiasi oleh khalayak umum. Apalagi, di zaman serba digital ini harus pandai memanfaatkan *platform* media sosial sebagai ajang promosi.

Selain menjadi guru, Condro juga aktif mendampingi siswa melakukan riset terkait dengan kompetisi inovasi, teknologi, kewirausahaan, dan film di tingkat regional hingga internasional. Menurut Condro, salah satu riset yang melambungkan nama siswa dan sekolah hingga ke tingkat internasional adalah riset tentang Ecotrip, yakni aplikasi manajemen tentang pariwisata berbasis peduli lingkungan. “Jadi orang ketika wisata juga ikut menjaga lingkungan yang dipantau melalui aplikasi,” tambahnya.

Berkat kegigihan serta keikhlasan dalam mengabdikan, tercatat Condro mampu meraih prestasi bersama anak didiknya sebagai guru pembimbing. Beberapa prestasi yang pernah diraih selama menjadi guru antara lain memenangkan 3 penghargaan dalam kompetisi Festival Sinema Sekolah (FSS), Juara 1 Jurnalistik dan Literasi Media tingkat SMA Jawa Timur, Juara 3 STEAM for the Future Innovation Camp Prestasi Junior Indonesia & AWS, Juara 3 *Asian Pasific Architas Global Innovation Challenge* dan Finalis 5 Besar *Young Voices for a Sustainable Future Innovation Challenge for Just Transition*. ■ (SURYO)



Berbagai inovasi terus dihasilkan dosen Fakultas Teknik (FT), Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Terbaru mereka merancang mesin pengolah jamu herbal sebagai alat bantu produksi pelaku usaha kecil dan menengah atau UKM Jamu Herbal.

Kehadiran mesin pengolah jamu 'besutan' Dr. Djoko Suwito, M.Pd., dan timnya itu diharapkan untuk bisa membantu UKM Jamu di berbagai daerah. Dia mengatakan, jamu menjadi salah satu minuman favoritnya hingga saat ini. Kendati sudah banyak obat-obatan modern yang beredar di Indonesia, tetap saja jamu masih sangat populer sebagai herbal di kalangan masyarakat.

Ini tidak lepas dari khasiatnya bagi kesehatan. Bisa meningkatkan daya tahan tubuh serta

mengobati penyakit serta minim efek samping. Salah satu tanaman herbal yang sering menjadi bahan dasar jamu adalah jahe. Jahe memiliki *anticancer effect* pada sel pankreas. Mengonsumsi 1,6-3 mg jahe bubuk setiap hari selama 8-12 minggu dapat menurunkan kadar glukosa dan HbA1c pada pasien penyakit diabetes tingkat 2.

Mengonsumsi bubuk jahe dengan dosis 1g per hari juga dapat mengurangi penanda inflamasi pada pasien osteoarthritis lutut. Karena khasiatnya, permintaan pasar akan jamu herbal sebagai

obat dan antibodi semakin meningkat tatkala masa pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan banyak UKM jamu meningkatkan produksi sehingga memerlukan tenaga yang lebih dalam produksi. Data dari Gabungan Pengusaha Jamu dan Obat Tradisional Indonesia terdapat sebanyak 116 UKM jamu di Jawa Timur.

Salah satu proses yang sangat diperlukan dalam pembuatan jamu yaitu membersihkan bahan baku jamu yakni empon-empon dari tanah atau kotoran dengan seefektif mungkin. Selama ini banyak baku

dibersihkan manual yang memakan waktu dan tenaga. Sebagian lagi yang menggunakan mesin cuci.

Hasil cucian mesin cuci memang bersih, tetapi permasalahannya komponen pematut *stainless* mesin cuci menyebabkan banyak empon-empon terkikis sehingga mengurangi berat empon-empon. Karena itulah, Djoko dan timnya memutuskan untuk melakukan perbaikan mekanisme pengupasan.

Proses perbaikan itu dilakukan dengan mengganti pematut *stainless* menjadi *rubber screw*. “*Rubber screw* berjumlah 20 buah diberi pengait berbentuk segi delapan sebesar penampung agar rapat dan tidak mudah lepas. Melalui modifikasi tersebut, hasil pencucian menjadi lebih bersih, efisien, dan empon-empon yang dicuci tidak banyak terkikis,” jelasnya.

MESIN KRISTALISASI JAMU

Adapun proses lain yang tak kalah pentingnya adalah kristalisasi, seperti yang dilakukan salah satu produsen serbuk jamu herbal instan UKM yang menggunakan mesin kristalisasi dalam proses pembuatannya. “Serbuk jamu herbal instan merupakan obat herbal tradisional yang terbuat dari ekstrak tanaman herbal yang berbentuk serbuk. Dalam memproses serbuk jamu instan salah satunya menggunakan alat kristalisasi. Selama proses kristalisasi membutuhkan pengaduk yang terus berputar,” jelasnya.

Kristalisasi membutuhkan mesin pengaduk yang terus berputar. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar material bisa mengkristal menjadi serbuk dan tidak menggumpal. “Pengaduk itu kita sebut juga dengan istilah *agitator*. Pengaduk ini digerakkan oleh poros transmisi yang dihubungkan dengan *single beam coupling*. *Coupling* tersebut berupa *housing* berbentuk

silinder yang menghubungkan kedua poros dan dikunci dengan menggunakan dua pasang baut,” ungkapnya.

Saat melepas dan menyambung poros membutuhkan kunci yang pas dan proses memakan waktu lama. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan kedua yang ditemukannya. Djoko dan timnya memutuskan untuk melakukan perbaikan pada poros pengaduk. Perbaikan ini juga bertujuan sebagai peletakan pegangan untuk mempermudah proses pelepasan dan pemasangan pengaduk sehingga mekanisme menjadi lebih *user friendly*.

Perbaikan mekanisme pencuci menggunakan metode *reverse engineering* dengan mengumpulkan data riset dan informasi dari pengguna dan media online. Hasil pengujian yang dilakukan saat mesin menyala dalam waktu 1 menit dengan kapasitas input rata-rata 5 kg dan terkapas 85%.

Pengembangan rancangan penelitian menggunakan metode *reverse engineering* atau RE yang didukung dengan *feedback* UKM serta informasi digital. RE merupakan proses *duplicate part*, *subassembly* atau produk yang sudah ada tanpa melakukan penggambaran, dokumentasi atau model komputer yang kemudian digunakan untuk mengembangkan produk tersebut.

“*Reverse Engineering* (RE) digunakan karena rancangan mesin ekstraksi yang sudah ada ditemukan bahwa pada pengaduk mesin kristalisasi tersebut memiliki beberapa sub-fungsi komponen yang masih layak untuk digunakan dan diadopsi dalam rangka merancang ulang pengaduk mesin kristalisasi,” jelasnya.

Metode ini diklaim lebih efektif dan efisien dengan menggunakan *rubber silicon* sebanyak 20 buah dengan dikaitkan dengan rangka

berbentuk segi delapan yang dimasukkan ke dalam wadah penampung. Hasilnya adalah mesin mampu mencegah pengupasan empon-empon yang terlalu tebal.

Sebelum dimodifikasi, mesin awalnya menggunakan parutan pada dinding wadah penampung untuk mengupas empon-empon sehingga berat bersih dari empon-empon berkurang banyak dan mengakibatkan hasil produksi menjadi berkurang. Selain itu, kapasitas pada mesin pencuci juga dimodifikasi agar daya tampung mencapai 5 kg untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Adapun komponen mesin tersebut yaitu *rubber screw* berfungsi sebagai pengupas empon-empon. Selanjutnya ada rangka saringan dalam sebagai pengait *rubber screw*. Lalu ada kran pembuangan berfungsi sebagai saluran pembuangan dan saluran keluaran cucian.

Komponen lainnya yaitu *pulley* berfungsi sebagai penggerak. Roda berfungsi sebagai penggerak rangka. Komponen ketujuh *v-belt* berfungsi sebagai penghubung *pulley*. Wadah penampung yang berfungsi sebagai tempat penampungan, serta komponen lainnya seperti pengaduk, kapasitor, motor listrik dan rangka.

Berdasarkan hasil rancangan dan uji coba, Djoko dan timnya mengambil kesimpulan bahwa mesin pengupas empon-empon ini memiliki rancangan yang memenuhi *user needs* di UKM XX. Mesin ini diklaim lebih mudah untuk dioperasikan dan menampung dengan baik hingga berat 5 kg. Mesin dapat dikendalikan dengan baik sehingga waktu selama produksi menjadi lebih efektif dan dapat menampung, mengupas, dan mengeluarkan empon-empon dengan mudah. ■ (FBR)

BROMO: PERSPEKTIF ANTROPOLOGIS

Jika kita telisik lebih mendalam banyak hal yang dapat dijadikan bahan penelitian di gunung bromo. Keindahan dan keanekaragaman budaya menjadi daya tarik bagi peneliti yang menyebabkan banyaknya penelitian yang mengambil data di gunung bromo.

Siapa yang tidak tahu gunung bromo, banyaknya wisatawan yang sering datang untuk menikmati suasana alamnya yang indah dan penuh dengan oksigen yang bertebaran. Selain keindahan yang tersaji di gunung bromo budaya, mitos dan legenda menjadi hal yang tidak lepas dari gunung bromo. Suku Tengger sering kita jumpai jika kita berwisata ke gunung bromo. Suku Tengger menyebut gunung bromo dengan sebutan gunung brahma, sebutan itu diyakini masyarakat tersebut sebagai gunung suci. Setiap bulan Kasada selalu diadakan upacara di pura luhur yang ada di bawah gunung bromo.

Upacara kasada dilakukan tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama di tanggal 14 atau 15 tanggalan tradisional Tengger. Kebudayaan upacara ini menjadi ladang penelitian bagi peneliti asal Indonesia maupun Mancanegara. Pada saat upacara banyak turis mendokumentasi dan mewawancarai juru kunci untuk menggali data penelitian dan dikembangkan untuk di terbitkan pada jurnal ilmiah.

Masyarakat Tengger percaya kepada Hyang Widi dan mitos gunung bromo jika tidak diadakan upacara kasada akan terjadi bencana sakit, ataupun bencana alam. Mitos Jaka Seger dan Rara Anteng menjadi awal mula suku Tengger berasal dan selalu

memperingati upacara kasada tersebut. Para peneliti selain meneliti dari segi kebudayaan dari segi geografis gunung bromo berdekatan dengan gunung tertinggi di Jawa yang di sebut Mahameru. Setelah sekian lama tidak aktif, baru-baru ini mulai aktif kembali. Meletusnya gunung tersebut dapat dijadikan penelitian bagi disiplin ilmu geografi dan semacamnya.

Selain segi geografi, budaya, mitos, terdapat juga wayang yang menjadi andalan dari suku Tengger. Wayang tersebut ditampilkan dengan menggunakan topeng tokoh pewayangan. Wayang yang dimaksud bernama Wayang Topeng Tengger Sri Margo Rukun. Grup ini dipimpin oleh pak Lebari. Beliau dalang turun-temurun yang dapat memainkan pertunjukan wayang topeng Tengger. Grup Sri Margo Rukun memiliki pertunjukkan yang hanya dilakukan pada acara ruwatan saja. Cerita “Bethara Kala” merupakan cerita yang hanya dapat dimainkan jika ada acara ruwatan. Topeng yang digunakan dalam pertunjukan tersebut sangat sakral dan hanya dapat dipakai oleh satu orang yang yaitu, pak Utama. Beliau adalah dalang menggunakan dikarenakan turun-temurun dari keluarganya. Setelah menggunakan topeng tersebut pak Utama tidak sadarkan diri dan menjadi Bethara Kala. Saat menggunakan topeng



Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.
*Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Surabaya*

beliau dapat menyembuhkan segala penyakit yang dipercaya oleh masyarakat Tengger.

Wayang Topeng Tengger ini pada tahun 2020 menjadi objek penelitian mahasiswa S3 pascasarjana Unesa. Beliau menjadikan mempublikasikan wayang tersebut diartikel, berita, dan youtube sehingga menjadi terkenal. Grup Sri Margo Rukun tidak banyak dikenal oleh masyarakat luar dikarenakan pertunjukan Bethara Kala hanya dilakukan pada saat ruwatan, jika tidak ada ruwatan grup tersebut menampilkan cerita Panji, Lembu Suro atau cerita Mahabarata.

Jika kita telisik lebih mendalam banyak hal yang dapat dijadikan bahan penelitian di gunung bromo. Keindahan dan keanekaragaman budaya menjadi daya tarik bagi peneliti yang menyebabkan banyaknya penelitian yang mengambil data di gunung bromo. ■



Selain berjibaku dengan setumpuk tanggung jawab di kampus, Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si, memanfaatkan waktu luangnya dengan memberikan layanan konseling kepada para klien. Ya, dia membuka praktik konseling di rumahnya. Nursalim Institute namanya. Berbagai trauma disembuhkannya, termasuk korban pesugihan.

Mochamad Nursalim merupakan pria asal Tuban yang dikukuhkan sebagai guru besar bidang Ilmu Konseling Individu pada akhir Februari 2023 lalu. Saat pengukuhan guru besarnya, dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

dua periode itu menyampaikan pidato berjudul “Meramu Model Konseling Traumatis Terintegrasi yang Manjur”.

Keilmuannya itu selain diaplikasikan di dalam kelas perkuliahan, ruang seminar, rapat bahkan konferensi, juga terus dikembangkan lewat riset-riset berkelanjutan. Bahkan dia

mengimplementasikannya kepada masyarakat lewat Nursalim Institute. Praktek konselingnya buka setiap hari, mulai pukul 16:00 WIB.

Dalam praktiknya, Nursalim menggunakan banyak pendekatan yang didasarkan pada jenis dan tingkat trauma yang dialami klien. Namun, salah satu pendekatan andalannya yaitu hipnokonseling atau konseling menggunakan pendekatan hipnosis atau hipnoterapi.

Dengan metode konselingnya itu, sudah banyak orang yang Nursalim bantu. Cerita yang kerap muncul di layar kaca (sinetron) menjadi permasalahan yang sering ditemuinya dari para kliennya, seperti perselingkuhan,

SENGGANG



Sebenarnya, banyak hal yang saya jumpai dari pasien dan ternyata tidak pernah dibahas dalam teori-teori waktu kuliah. Hal itu membuat saya harus terus belajar dan memahami berbagai hal dari berbagai perspektif.

Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si



kekerasan dalam rumah tangga, asmara, pertemanan, stres kuliah dan sebagainya. Bahkan dia menjumpai klien yang takut benda tajam, takut ketinggian, takut besi berkarat, takut dengan rel kereta dan berbagai ketakutan (phobia) lainnya.

Suatu ketika, Nursalim tiba-tiba didatangi mahasiswa Unesa bersama keluarganya. Mahasiswa tersebut tampak tidak biasa. Tatapannya kosong, bingung, linglung, suaranya hilang dan tidak merespon panggilan, bahkan dari keterangan keluarganya tidak keluar kamar. Ini dialaminya sudah dua tahun setelah ayah dan ibunya wafat.

Pihak keluarga sudah melakukan banyak hal untuk menyembuhkannya, berkali-kali ke psikiater, pengobatan alternatif, paranormal, hingga rumah sakit jiwa atau RSJ, tetapi hasilnya nihil. Mahasiswa itu juga pernah dibawa ke salah satu kiai dan tetap saja tidak ada perubahan.

Ada berbagai dugaan keluarga atas apa yang dialami mahasiswa itu. Ini bukan sekadar stres karena ditinggal mati kedua orang tua, tetapi lebih dari itu. Keluarga merasa curiga dengan kebiasaan orang tua mahasiswa sebelum meninggal, terutama mengenai satu kamar rahasia yang tidak satupun orang bisa memasukinya, kecuali mereka berdua.

Setelah keduanya tidak ada, sang bibi memberanikan diri untuk membuka paksa kamar rahasia tersebut. Kamar itu tampak seperti ruangan yang lama tak ditempati, gelap dan berdebu. Namun, hawanya bikin merinding. Di pojok kamar tersebut terdapat dua lemari besar. Setelah dibuka, isinya bikin sang bibi *shock*. Setumpuk uang yang ditaksir ratusan juta rupiah ada di sana.

Sang bibi bertanya-tanya, dari

mana uang sebanyak itu berasal. Lagipula kedua almarhum tidak mewasiatkan apapun atau membicarakan apapun sebelumnya, kecuali tentang kerahasiaan kamar tersebut. Pihak keluarga membawa beberapa helai uang tersebut ke bank, jangan-jangan itu uang palsu. Betapa terkejutnya lagi, uang tersebut ternyata asli.

Setelah lama mencari tahu, ada dugaan keterkaitan antara orang tua, kamar rahasia dan segepok uang tersebut. Kamar itu tentu bukan kamar biasa, tetapi menyimpan misteri praktik persekutuan dengan makhluk gaib. Dengan kata lain, mahasiswa tersebut merupakan korban pesugihan atau ritual gaib kedua orang tuanya.

Mendengar cerita itu, Nursalim seperti menyaksikan film *Pengabdi Setan* besutan Joko Anwar yang laris manis di bioskop itu. Karena panggilan hati dan cerita itu bisa dijelaskan secara keilmuan dan agama, Nursalim tidak berjanji akan menyembuhkannya, tetapi dia berusaha melakukan yang terbaik untuk mahasiswa tersebut.

Nursalim mula-mula menggunakan teknik relaksasi dengan pengaturan pernapasan dan memberikan hipnokonseling atas apa yang kliennya bayangkan sebelum tidur. Mahasiswa itu mengaku melihat delapan sosok yang berasal dari kamar rahasia itu. Sosok tersebut merasuki dirinya.

Setelah melalui beberapa tahapan hipnokonseling, dia pun meminta kliennya untuk membaca ayat kursi sambil membayangkan sosok yang menguasai tubuhnya. Nursalim sempat kewalahan menghadapi gejala dan sikap kliennya itu. Gerak geriknya aneh dan bersuara parau.

Dengan penuh keyakinan dan

“ Mendengar cerita itu, Nursalim seperti menyaksikan film *Pengabdi Setan* besutan Joko Anwar yang laris manis di bioskop itu. Karena panggilan hati dan cerita itu bisa dijelaskan secara keilmuan dan agama, Nursalim tidak berjanji akan menyembuhkannya, tetapi dia berusaha melakukan yang terbaik untuk mahasiswa tersebut.

pertolongan Allah SWT, setelah melewati tahapan hipnokonseling, mahasiswa itu langsung tidak sadarkan diri. Saat terbangun, dia sudah kembali seperti manusia normal pada umumnya. Gejala yang dialaminya di awal pun hilang.

Guru besar konseling individu itu mengatakan bahwa kesembuhan klien berasal dari Allah SWT. Tugas dirinya hanya ikhtiar atau berusaha dengan berbagai cara dan pendekatan berdasarkan apa yang dia pelajari dan alami selama ini.

“Sebenarnya, banyak hal yang saya jumpai dari pasien dan ternyata tidak pernah dibahas dalam teori-teori waktu kuliah. Hal itu membuat saya harus terus belajar dan memahami berbagai hal dari berbagai perspektif,” tutupnya. ■ (EX)

INOVASI BIPA MELALUI BUDAYA LAGU CIREBONAN SEGA JAMBLANG

Berinovasi pada pengajaran menjadi salah satu rencana judul penelitian yang mengedepankan penelitian kebutuhan pada pembelajar BIPA. Melibatkan budaya sebagai model pembelajaran bagi Penutur Asing tentu akan sangat penting. Selain belajar Bahasa, harapannya juga dapat mempelajari budaya Indonesia, dan budaya daerah.

Budaya Indonesia merupakan identitas bangsa yang ke mana saja kita pergi cirinya akan terus mengikuti, terasa berkelindan dan melekat dengan diri kita sebagai identitas yang mutlak dan nyata. Jika tidak tampak pada penampilan, budaya akan tampak pada perilaku, dan jika masih belum tampak pada perilaku, sekurang-kurangnya budaya akan tampak pada bahasa yang digunakan seseorang ketika berinteraksi.

Berbicara bahasa, Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang saat ini banyak diminati oleh bangsa asing dari benua Asia, Amerika, Afrika, Australia, bahkan Eropa. Eksistensi bahasa Indonesia yang menjadi bahasa ke-dua ASEAN telah melejit sehingga banyak mengundang penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia dengan berbagai kepentingan, seperti mempererat hubungan diplomatik antarnegara serta kepentingan pekerjaan dan pendidikan yang mengharuskan dapat menggunakan bahasa Indonesia.

Di antara keduanya, poin kedua-lah yang banyak dijumpai sebagai alasan Penutur Asing untuk belajar bahasa Indonesia.

Hal ini dikarenakan yang sering banyak dijumpai pada kelas-kelas BIPA adalah mereka yang berasal dari kalangan mahasiswa baik yang sudah bekerja maupun sedang menjalani masa kuliah di Indonesia.

Istilah penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia kerap kali disebut dengan BIPA, yang merupakan akronim dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Pada kiprahnya, pembelajaran BIPA banyak menjumpai kesulitan dalam menyampaikan materi secara baik terhadap mahasiswa asing. Banyak mahasiswa pascasarjana yang mengambil jurusan bahasa telah mempelajarinya dengan turut melatih diri menjadi pendidik BIPA untuk melakukan pembaruan terus menerus pada bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua ASEAN. Selain itu, juga melatih para magister di Indonesia untuk dapat menjadi tenaga pendidik profesional pada bidang keahliannya –terutama bidang bahasa.

Berbagai macam upaya seperti penelitian hingga media pembelajaran diterapkan guna mencapai keberlangsungan pembelajaran bahasa Indonesia

yang mulai banyak diminati penutur asing. Namun, kesulitan dalam adaptasi selalu menjadi momok bagi pendidik baru maupun lama. Untuk menanggulangi situasi ini adalah dengan terus melatih calon pendidik baru dan terus berinovasi dalam mengembangkan teknik dan model pembelajarannya. Jika bertahan itu sulit, maka maju terus akan lebih baik.

INOVASI PENGAJARAN BERBUDAYA

Berinovasi pada pengajaran menjadi salah satu rencana judul penelitian yang mengedepankan penelitian kebutuhan pada pembelajar BIPA. Melibatkan budaya sebagai model pembelajaran bagi Penutur Asing tentu akan sangat penting. Selain belajar Bahasa, harapannya juga dapat mempelajari budaya Indonesia, dan budaya daerah.

Di Cirebon, terdapat banyak macam budaya dan kesenian baik itu hasil adopsi dari daerah lain maupun memang asli kesenian khas daerahnya. Kaitannya dengan pembelajaran, dalam buku *Sahabatku Indonesia* pada pembelajaran BIPA terdapat beberapa bab yang memang menekankan pada pengenalan

Dr. Yunis Effendri, M.Pd, dosen pengampu mata kuliah Bahan dan Media Pembelajaran Inovatif, Pascasarjana Unesa menyampaikan bahwa Pembelajar BIPA ketika memutuskan mempelajari bahasa Indonesia, artinya mereka telah siap menerima dan mempelajari juga kebudayaan dari negaranya, yakni Indonesia.



budaya di Indonesia seperti profesi umum masyarakat hingga profesi seniman yang berada di Indonesia, dan juga pengenalan ragam jenis makanan yang ada di Indonesia guna kepentingan mengenal budaya kuliner masyarakatnya.

Selain memiliki banyak profesi seniman seperti Penari, Dalang Wayang atau Tarling (*semacam pertunjukan lenong di Betawi dan ludruk atau ketoprak di Jawa*), Cirebon juga terdapat makanan khas yang cukup terkenal, yaitu *Sega Jamblang* atau Nasi yang berasal dari Kecamatan Jamblang-Cirebon. Makanan khas itu terkenal ketika seorang Maestro Seni Tarling, Pepen Efendi, menciptakan dan menyanyikan dengan lirik lagu yang mengisahkan Penjual *Sega Jamblang*.

Maka dari adanya hal tersebut, ide itu telah mengilhami hingga dapat membuat artikel dengan judul “*Pengangkatan Budaya*

Daerah dengan Lagu Cirebonan Sega Jamblang terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Pemula dan Lanjut”. Dengan demikian, harapannya kesenian budaya lagu Cirebonan beserta makanan khasnya dapat dikenal oleh dunia melalui Pembelajar BIPA sebagai perwakilan dari setiap negaranya berasal.

Dalam penulisannya, selain memperkenalkan jenis kuliner khas Cirebon (*Sega Jamblang*) dan aktivitas sosial seperti tradisi (*Profesi Masyarakat*) yang ada di daerah Cirebon, hasil penelitiannya dapat mengantarkan motivasi belajar BIPA untuk lebih semangat lagi karena telah melibatkan lagu lokal yang terdapat dari salah satu daerah yang ada di Indonesia.

Lagu daerah Cirebonan *Sega Jamblang* yang dipelajari oleh mahasiswa asing tersebut akan mendapatkan dua pemahaman, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai lirik lagunya. Meskipun demikian, hal ini artinya tidak sama sekali mengurangi tujuan pembelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia. Serupa mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan tertentu pastilah kita akan mendapatkan pengetahuan umum yang sejatinya tidak dapat lepas dengan induk pengetahuannya –yang dalam hal ini yaitu Bahasa Indonesia.

Mengenai pendapat demikian, ada pesan menarik dari Dr. Yunis Effendri, M.Pd, Dosen Pascasarjana Unesa. Dosen yang mengampu mata kuliah Bahan dan Media Pembelajaran Inovatif menyampaikan bahwa Pembelajar BIPA ketika memutuskan mempelajari bahasa Indonesia, artinya mereka telah siap menerima dan mempelajari juga kebudayaan dari negaranya, yakni



A. Djoyo Mulyono
Pengajar di SMA Hang Tuah 4 Surabaya dan Mahasiswa Pascasarjana Unesa

Indonesia.

Pernyataan semakin memberikan pemahaman mengenai fenomena saat ini, di mana tidak sedikit remaja di Indonesia yang menyukai musik dan drama bintang artis Korea. Mereka seperti telah mendapati euforia ketika mendengarkan genre-genre musik Korea. Saat itu juga mereka jadi gemar mempelajari budaya dari negara asalnya, yaitu Korea.

Sebagai bentuk Internasionalisasi Bahasa Indonesia, lebih kurang semacam itulah bahasa bekerja. Bagaimana bahasa dapat menjadi identitas seseorang, dan bagaimana pula budaya dapat menjadi daya tarik seseorang untuk mengenal bahasa. ■

A. DJOYO MULYONO Kelahiran Cirebon, 1999. Tinggal di Surabaya menjadi Pengajar di SMA Hang Tuah 4 Surabaya dan Mahasiswa Pascasarjana Unesa. Artikel ini pendapat pribadi.

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademik dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

FAKULTAS KEDOKTERAN

Tahun 2023 ini, Fakultas Kedokteran Unesa siap menerima mahasiswa baru melalui jalur mandiri. Tahap awal akan dibuka kuota 50 mahasiswa dengan dua prodi yakni Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran dan Prodi Pendidikan Profesi Dokter.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Fakultas Kedokteran (FK) Unesa memiliki keunggulan karena sudah dilengkapi muatan lokal atau konsentrasi bidang olahraga. Keunggulan ini juga yang sekaligus membedakan dengan FK yang ada di kampus lain. FK Unesa 80 persen muatannya untuk kedokteran umum, sedangkan 20 persennya berorientasi pada bidang keolahragaan.

Pendirian FK Unesa telah dipersiapkan sejak lama. Rekomendasi dari Kementerian Kesehatan RI pun sudah turun, dan sarana prasarannya sudah tersedia. Gedung FK tak cuma dilengkapi sarpras yang memadai namun juga dilengkapi dengan 12 laboratorium. Bahkan, untuk mendukung fakultas tersebut, Unesa berencana membangun rumah sakit pendidikan terpadu yang di dalamnya terdapat fungsi pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan dalam bidang pendidikan kedokteran atau keprofesian dokter.

Setelah mendapat rekomendasi



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

pendirian Fakultas Kedokteran (FK) dari Kementerian Kesehatan, Unesa bergerak cepat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Di antaranya dengan Fakultas Kedokteran Universitas Jember (Unej). Kerja sama tersebut merupakan bagian dari penguatan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi sekaligus mematangkan persiapan pembukaan FK UNESA. Apalagi, FK UNESA memiliki kekhususan ciri khas yakni memadukan *sport science* dan *sport medicine* atau kedokteran olahraga. FK Unesa didirikan berdasarkan

banyak alasan. Salah satu misi mulianya adalah dapat mendistribusikan dokter-dokter lulusan Unesa ke kawasan Indonesia Timur yang jumlah dokternya masih sangat kurang. Selain itu, juga untuk mendorong kemajuan dunia olahraga tanah air. Apalagi Unesa dipercaya menjadi sentra pembinaan atlet DBON.

Selain kerja sama dengan Unej, Unesa juga melakukan kerja sama atau MoU dengan Laboratorium Parahita Diagnostic Center. Kerja sama ini sebagai salah satu persiapan Unesa membuka Fakultas Kedokteran (FK). Lab Parahita akan membantu mahasiswa Fakultas Kedokteran (muatan olahraga) sebagai tempat rujukan dan melakukan riset atau penelitian dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium. Fasilitas laboratorium yang disediakan di antaranya ada biomolekuler, PCR, mikrobiologi, dan bone densitometry atau alat untuk memeriksa kepadatan tulang.

Kerja sama lainnya dilakukan dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sidoarjo untuk

memantapkan kesiapan UNESA membuka Fakultas Kedokteran (FK). Kerja sama tersebut meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengembangan sumber daya manusia hingga pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, juga melingkupi kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar mencakup kegiatan peningkatan SDM, pembelajaran dan pembimbingan FK UNESA, serta bidang-bidang lain yang diperlukan dan disetujui bersama.

Dinkes Sidoarjo dipilih sebagai salah satu mitra karena beberapa alasan di antaranya sebagai organisasi perangkat daerah atau OPD yang membawahi beberapa unit pelaksana teknis atau UPT di wilayah Sidoarjo seperti UPT Puskesmas, UPT Laboratorium Kesehatan Daerah dan UPT Instalasi Farmasi Kabupaten.

Kerja sama tersebut juga dalam rangka memberikan peluang kepada mahasiswa kedokteran Unesa bisa melakukan magang, PKL, ataupun dosen-dosen yang ingin menjalin mitra bagi penelitian dan pengabdian. Kerja sama ini tentu dapat melahirkan output yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Unesa dan Dinkes Sidoarjo).

KERJA SAMA DENGAN RUMAH SAKIT

Unesa juga menandatangani MoU kerja sama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Bhakti Dharma Husada (RSUD BDH) Surabaya. Kerja sama tersebut dimaksudkan untuk mendukung penyelenggaraan program studi Kedokteran di Unesa dan dalam hal pendampingan prodi kedokteran yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, juga untuk menjalin hubungan kelembagaan dengan prinsip saling memberi manfaat antara dua belah pihak.

Dengan kerja sama itu, program studi Kedokteran di Unesa bisa segera terealisasikan. Tidak hanya di bidang kedokteran saja, tetapi ke depan Unesa bisa menjalin kerja sama di berbagai bidang untuk mendukung penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang bisa bermanfaat bagi dua belah pihak dan masyarakat umum.

Adapun beberapa hal yang dilakukan dua belah pihak ke depan yaitu persiapan tenaga pengajar bidang kedokteran pada prodi Kedokteran, praktik keprofesion mahasiswa prodi Kedokteran di kampus dan rumah sakit, medikolegal, merancang sistem manajemen pendidikan termasuk daya tampung dan masih banyak lagi.

Selain Rumah Sakit BDH, Unesa resmi menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit Universitas Airlangga (Unair) Surabaya. Kerja sama ini dilakukan untuk menyusun dua program studi (prodi) yakni program studi Vokasi dan Kedokteran Olahraga serta beberapa pendirian program studi lainnya.

Terbaru, Unesa juga menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), dr. Sayidiman, Magetan. Rumah sakit di bawah naungan pemerintah kabupaten Magetan tersebut siap menjadi rumah sakit pendidikan satelit dalam rangka persiapan pendirian Fakultas Kedokteran (FK) UNESA.

Rumah sakit pendidikan satelit merupakan rumah sakit umum yang digunakan institusi

Selain Rumah Sakit BDH, Unesa resmi menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit Universitas Airlangga (Unair) Surabaya. Kerja sama ini dilakukan untuk menyusun dua program studi (prodi) yakni program studi Vokasi dan Kedokteran Olahraga serta beberapa pendirian program studi lainnya.

”

pendidikan guna mencapai kompetensi tenaga kesehatan di bidang kedokteran. Penunjukan RSUD dr. Sayidiman salah satu alasannya karena sudah memenuhi kualifikasi sebagai rumah sakit kelas C yang memiliki fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian bidang kedokteran dan kesehatan lain.

Rumah sakit satelit sangat penting dalam mendukung kelancaran perkuliahan serta sebagai salah satu wahana yang diperlukan oleh mahasiswa kedokteran nanti. Selain itu, RS Satelit juga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika membuka prodi kedokteran. Letak RSUD dr Sayidiman yang dekat dengan program studi di luar kampus utama atau PSKDU Unesa kampus Magetan tentu memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung, salah satunya mendukung program-program PSDKU Unesa di Magetan. ■ (HA-B)

NIKMAT

Sangat Emosional. Kita baru saja berpisah dengan bulan paling mulia, yakni bulan suci Ramadan. Satu tantangan paling berat dalam hidup berhasil kita lalui, yaitu berpuasa sebulan penuh. Belum lagi ibadah-ibadah lain yang dijanjikan Allah berlipat ganda pahalanya.

Kumandang takbir, tahlil, dan tahmid seakan melepas kepergian Ramadan penuh sayatan rindu. Pulu, karena belum tentu kita masih bisa bertemu lagi tahun mendatang. Para ulama selalu mengingatkan, bahwa kita harus sedih ditinggal Ramadan. Bukan karena Ramadan tak akan kembali lagi tahun berikutnya, tapi karena bisa jadi kita yang tidak dapat menemukannya lagi karena sudah dipanggil Allah SWT.

Itulah mungkin, kemudian kita dianjurkan saling bermaafan di momentum Idul Fitri. Setelah diri kembali suci lahir dan batin, itulah kebahagiaan bagi setiap insan pada hari yang fitri.

Rupanya diri kita selalu diingatkan untuk selalu bersyukur. Sesuai firman Allah dalam Surat Ibrahim ayat 7, yang artinya; “Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu memaklumkan; ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari

(nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.’”

Di lain surat, tepatnya Ar-Rahman bahkan Allah telah mengingatkan kita kembali berkali-kali. *Fabiayyi Ala Irobbikuma Tukadziban*. “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”. Ayat ini bahkan diulang sampai 31 kali. Jelas sekali Allah memperingatkan kita bahwa nikmat-Nya sangat luar biasa dan mengajak kita untuk bersyukur atas segala nikmat yang terhitung lagi jumlahnya.

Nikmat iman, nikmat Islam, nikmat hidup, nikmat sehat, nikmat rezeki berkecukupan, dan nikmat-nikmat berikutnya yang tidak mampu kita hitung satu per satu adalah buktinya.

Momentum Ramadan dan Lebaran Idul Fitri tahun ini pastaslah kita catat dalam perjalanan hidup kita sebagai nikmat yang luar biasa. Kita masih diberi umur panjang, masih bisa bersilaturahmi kepada sanak saudara dan keluarga, dan tetap bisa menikmati segala hidangan, bukan hanya opor ayam dan ketupat, melainkan aneka menu unik saat mudik lebaran.

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”.

Membaca atau mendengar seruan tersebut, kita patut menoleh ke dalam diri masing-masing. Masihkan kita mendustakan segala nikmat Allah

yang kita miliki saat ini. Pangkat, jabatan, harta, dan lain sebagainya kadang melenakan kita untuk bersyukur. Bahkan bisa pula justru kenikmatan-kenikmatan itu adalah cobaan besar dan berat. Tinggal bagaimana kita menyikapinya.

Fabiayyi Ala Irobbikuma Tukadziban.

Semoga pasca Ramadan dan Lebaran ini kita lebih memahami pesan Allah tersebut. Bisa jadi, lebaran tahun ini kita sudah tidak lagi ditemani orang-orang terkasih, para sahabat sejati, dan kerabat lainnya yang telah terlebih dahulu meninggal. Bisa pula kita sudah tidak lagi menjabat di posisi tertentu, setelah sekian waktu berjibaku dengan tugas-tugas jabatan. Tetapi dengan merenungkan ayat *Fabiayyi Ala Irobbikuma Tukadziban*, kita sadar bahwa kita tidak bisa lepas dari segala kontrol Allah, sehingga kapan pun dan dimana pun mari selalu berhati-hati dan tetap selalu syukur atas segala nikmat-Nya.

Mari selalu memuji-Nya, sebagaimana pemungkas Surat Ar-Rahman ayat 78: “Mahasuci nama Tuhanmu Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.” ○

Wallahu a'lam bishawab.

KARYA:
Padma Aurelia Kirani
Prodi Desain Komunikasi Visual 2020
Instagram: @reliykrn

KARTUNESA





MERDEKA Kampus
BELAJAR Merdeka
INDONESIA JAYA



SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1444 H

*TAQABBALALLAHU MINNA WA MINKUM,
MINAL AIDIN WAL FAIZIN*

“”

Mari kembali menyucikan diri dengan berbagi maaf dan menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sekitar.

Junaidi Budi Prihanto, S.KM., M.KM., Ph.D.

Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat,
Inovasi, Publikasi dan Peningkatan Universitas

Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H., M.Hum.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan,
Kerjasama dan Teknologi Informasi & Komunikasi

Prof. Dr. Madlazim, M.Si.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan,
Kemahasiswaan dan Alumni

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.

Rektor Universitas Negeri Surabaya

Dr. Bachtiar S. Bachri, M.Pd.

Wakil Rektor Bidang Hukum, Ketatalaksanaan,
Keuangan, Sumber Daya dan Usaha